

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN PRODUK TERAPAN**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSTRUKTUR UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH**

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Oleh:

Drs. Zafri, M.Pd

NIDN: 0010095907

Drs. Etmi Hardi, M.Hum

NIDN: 0004036706

Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd

NIDN: 0016098505

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN PRODUK TERAPAN



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSTRUKTUR UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH

Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Oleh:

Drs. Zafri, M.Pd NIDN: 0010095907
Drs. Etmi Hardi, M.Hum NIDN: 0004036706
Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd NIDN: 0016098505

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : Penerapan Model Pembelajaran

PENGARANG: ZAFRI PER

JENIS : LAPORAN PENELITIAN

NOMOR : 009/UN.35.13/PE/KI/2021

TANGGAL : 17 MARET 2021



JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSTRUKTUR
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
SEJARAH

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Drs. Zafri, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0010095907
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Unit : FIS - Jurusan Sejarah
Nomor HP : 081374329191
Alamat surel (e-mail) : zafriajo@fis.unp.ac.id

Anggota Peneliti

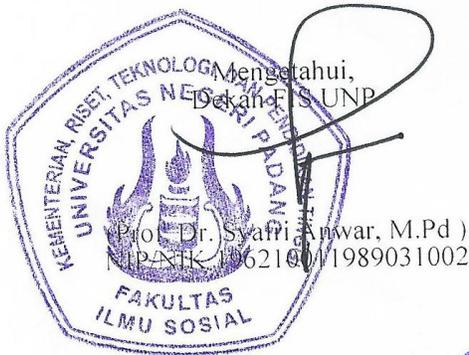
NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Drs. Etmi Hardi, M.Hum	0004036706	Anggota Pengusul 1
2	Hera Hastuti, M.Pd	0016098505	Anggota Pengusul 2

Anggota Peneliti Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	Adrul Nafis	1306031/2013	Pendidikan Sejarah
2	Putri Ayu Nofika	1306006/2013	Pendidikan Sejarah

Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 110.000.000,00



Padang, 21-11-2017
Ketua,

(Drs. Zafri, M.Pd)
NIP/NIK 195909101986031003



RINGKASAN

Pembelajaran sejarah yang memuat banyak materi seolah dipaksakan kepada peserta didik untuk dapat menguasainya secara keseluruhan. Bahkan terkadang mengabaikan kebermaknaan pembelajaran sejarah itu sendiri. Salah satu solusi untuk membenahan pembelajaran sejarah yaitu dengan penerapan model pembelajaran berstruktur. Pada model pembelajaran berstruktur, peserta didik dituntun untuk memaknai setiap peristiwa sejarah melalui berpikir proses, berpikir kritis, berpikir analisis, berpikir tiga dimensi waktu.

Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan model pembelajaran sejarah berupa model pembelajaran berstruktur. Model pembelajaran berstruktur meng-cover materi pembelajaran sejarah yang cenderung berupa uraian dan deskripsi yang kurang terarah menjadi berpola. Setiap materi pembelajaran sejarah yang berupa peristiwa selalu memiliki proses lahir, proses berkembang, proses kemunduran, dan hancur (habis).

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif pengembangan model pembelajaran. Tahapan penelitian yaitu 1) Pengumpulan Data, 2) Desain Model, 3) Validasi Desain, 4) Revisi Desain, 5) Uji Coba Produk, 6) Revisi Produk, 7) Produksi Masal Produk. Keseluruhan tahapan penelitian mengacu pada metode *research and development*. Hasil validasi buku teks model berstruktur oleh validator menunjukkan bahwa buku teks valid dijadikan sebagai bahan ajar untuk sekolah menengah atas. Capaian luaran tahun satu penelitian yang telah dilaksanakan meliputi, 1) artikel jurnal nasional (submit), 2) pemakalah dalam seminar nasional, 3) validasi buku teks oleh validator ahli.

PENGANTAR

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk inovasi model pembelajaran sejarah yang dapat diaplikasikan oleh pendidik sejarah, baik disekolah menengah maupun di perguruan tinggi. Materi sejarah yang kompleks diramu dan dirancang sedemikian rupa untuk mencari makna setiap peristiwa masa lalu agar menjadi pelajaran untuk kehidupan masa kini, dan masa yang akan datang.

Hasil penelitian yang tim peneliti lakukan selama lebih kurang delapan bulan telah diseminarkan dalam seminar nasional, telah di *submit* jurnal nasional terakreditasi dan terindeks *google scholar*, dan draf buku teks yang telah divalidasi oleh validator ahli. Pada tahun berikutnya (tahun ke-2) penelitian bertujuan untuk mencetak dan mempublikasikan buku teks sebagai salah satu bahan ajar yang berkualitas dalam seminar-seminar yang akan dilaksanakan di wilayah tingkat dua provinsi Sumatera Barat, meliputi Kabupaten/ Kota; Solok, Pariaman, Bukittinggi, Batu Sangkar, dll.

Seluruh tahapan kegiatan penelitian dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian Produk Terapan yang didanai oleh PNBP Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2017. Tim peneliti Produk Terapan ini yaitu Drs. Zafri, M.Pd selaku ketua peneliti, Drs. Etmi Hardi, M.Hum, dan Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd selaku anggota peneliti. Penyusunan buku teks melibatkan mahasiswa sejarah, sebagai bentuk dukungan terhadap program Universitas Negeri Padang untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen. Semoga hasil dan produk penelitian mampu menjadi referensi yang bermanfaat, anak didik dan pendidik, serta masyarakat umum sebagai upaya peningkatan kebermaknaan dan manfaat belajar sejarah.

Padang, November 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Urgensi Penelitian	3
C. Batasan Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Pendekatan dan Konsep	6
B. <i>State of The Art</i> Penelitian	9
C. Kajian Relevan	10
D. <i>Road Map</i> Penelitian	10
BAB III. TUJUAN LUARAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	12
B. Luaran Penelitian	12
C. Kontribusi Penelitian	13
BAB IV. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Tahap Penelitian	14
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Self Evaluation</i>	19
B. Hasil Validasi Buku Teks	20
C. Pembahasan	22
D. Keterbatasan Penelitian	23
BAB VI. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA	
A. Revisi Buku Teks	24
B. Seminar dan Publikasi Jurnal Internasional	24
BAB VII. SIMPULAN DAN SARAN	26
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Instrumen Penelitian dan Hasil Validasi	30
2. Luaran Penelitian	
a) Makalah Seminar Nasional dan Presentasi	36
b) Bukti Submit Jurnal Nasional	50
c) Draf Buku Teks	51
3. Personalita Peneliti	67
4. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik (KBBI, 1991). Pengetahuan tersebut diperoleh oleh individu secara formal yang memberi dampak pada pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Pendidikan ada untuk memanusiaikan manusia dengan cara memajukan budi pekerti seperti karakter dan kekuatan batin, pikiran dan jasmani peserta didik agar selaras dengan lingkungannya. Semua hal tersebut bermuara pada pencapaian kesempurnaan manusia, (Ki Hadjar Dewantara, 1940 dan John Stuart Mill, 1846). Pendidikan juga dimaknai sebagai proses transformasi budaya, yaitu kegiatan pewarisan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, seperti, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain.

Kompleksitas tujuan pendidikan hanya dapat terlaksana jika proses pendidikan tersebut dilaksanakan secara efektif, khususnya pada pendidikan formal seperti di sekolah. Pendidikan yang efektif merupakan suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik agar dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Efektivitas pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah menjadi salah satu permasalahan utama dalam proses pendidikan. Pembelajaran sejarah yang memuat banyak materi seolah dipaksakan kepada peserta didik untuk dapat menguasai keseluruhan materi. Bahkan terkadang mengabaikan kebermaknaan pembelajaran sejarah itu sendiri pada diri peserta didik. Hakekatnya suatu materi pembelajaran diajarkan secara formal di sekolah tentunya memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai.

Beberapa pakar pendidikan sejarah maupun sejarawan memberikan pendapat tentang fenomena pembelajaran sejarah yang terjadi di Indonesia,

mulai dari masalah model pembelajaran sejarah, kurikulum sejarah, materi dan buku ajar atau buku teks, sampai pada profesionalisme pendidik. Hamid Hasan dalam Alfian (2007) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah jauh dari harapan untuk peserta didik dapat melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Tidak aneh bila pendidikan sejarah begitu terasa kering, tidak menarik, serta tidak memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa sejarah.

Akar permasalahan pembelajaran sejarah menurut Taufik Abdullah adalah pada strategi pedagogis pembelajaran sejarah Indonesia yang sangat lemah. Pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan *chronicle* dan cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa (Abdullah dalam Alfian, 2007:2). Peserta didik tidak dibiasakan atau dilatih untuk mengartikan atau memaknai suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan.

Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran yang bersifat satu arah dimana guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk dirubah. Hal ini mengakibatkan peran peserta didik sebagai pelaku sejarah pada zamannya menjadi terabaikan. Pengalaman keseharian yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya atau lingkungan sosialnya tidak dijadikan bahan pelajaran di kelas, sehingga menempatkan siswa sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif (Martanto, dkk, 2009:10). Kekurangcermatan pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri (Widja, 1989:13).

Salah satu cara pembenahan dalam model pembelajaran sejarah yang dapat dikembangkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran sejarah adalah model pembelajaran berstruktur. Pada model pembelajaran berstruktur, peserta didik dituntun untuk berpikir proses, berpikir kritis, berpikir analisis,

berpikir tiga dimensi waktu dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah yang telah dipelajari.

Model pembelajaran berstruktur memungkinkan pendidik mempunyai keleluasaan mengolah dan menata materi yang ada. Sehingga pendidik bersama peserta didik aktif dalam menggali informasi tentang suatu topik materi pembelajaran. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pendidik dan peserta didik pada satu buku teks yang biasanya menjadi pedoman materi pembelajaran selama satu semester bahkan selama satu tahun. Model pembelajaran berstruktur bahkan memberi peluang bagi pendidik, bahkan peserta didik mengolah materi yang tersedia menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kehidupan sosial lingkungan mereka.

B. Urgensi Penelitian

Keterbatasan pendidik dalam menyusun bahan ajar sendiri dalam setiap proses pembelajaran di kelas membuat guru mempedomani buku cetak tunggal dalam satu semester bahkan untuk satu tahun pembelajaran. Ada bahaya dibalik pemakaian buku cetak tunggal karena akan menciptakan batasan-batasan. Siswa cenderung mengembangkan ide yang salah bahwa sejarah sama artinya dengan buku cetak. Terkadang buku cetak yang digunakan oleh pendidik juga tidak bebas dari indoktrinasi dan pendapat subjektif pengarang mengenai suatu peristiwa. Padahal salah satu kriteria buku cetak yang baik dan bisa dijadikan salah satu acuan materi pembelajaran adalah buku cetak yang bersih dari indoktrinasi (Kochar, 2008).

Buku cetak harus menyajikan pandangan yang adil tentang berbagai macam ide yang disampaikan pada fase kehidupan tertentu dalam setiap peristiwa. Buku cetak juga tidak boleh mengandung sekumpulan pendapat yang sempit, dan terlalu banyak nasionalisme sehingga cenderung membelenggu, kaku, dan resmi. Buku cetak haruslah tidak menanamkan kebiasaan memberikan tanggapan secara spontan tanpa berpikir terlebih dahulu. Pandangan yang bias dan prasangka penulis sangat dilarang di dalam lembaran buku cetak. Buku cetak yang dipedomani dan dipergunakan pendidik dan

peserta didik harus mengungkapkan kebenaran yang sesungguhnya, dan tidak ada yang lain selain kebenaran.

Sesempurna dan sebegus apapun buku cetak tidak akan pernah cukup untuk mendukung aktivitas siswa dalam belajar. Keaktifan dan kreativitas pendidik dalam mengolah materi pembelajaran sejarah dalam berbagai sumber merupakan solusi utama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sejarah haruslah diinterpretasikan seobjektif dan sesederhana mungkin. Ini dapat terlaksana jika guru sejarah memiliki kualitas pokok sebagai pendidik. Menurut Kochar (2008:393-395) kualitas yang harus dimiliki guru sejarah adalah penguasaan materi dan penguasaan teknik.

Meskipun guru menguasai materi pembelajaran akan tetapi jika ia tidak terampil dalam teknik dan model penyampaiannya, tentunya kebermaknaan pembelajaran sejarah tidak akan bisa diserap oleh peserta didik dengan optimal. Untuk itu sebagai akademisi yang bergelut dalam proses pembelajaran sejarah, tim peneliti memiliki tanggung jawab dalam proses perbaikan tersebut secara bertahap dan kontinu. Salah satu upaya tim peneliti dalam proses perbaikan pembelajaran sejarah tersebut yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran berstruktur. Pelatihan diberikan kepada guru sejarah, karena guru merupakan fasilitator pendidikan dan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, motivasi, minat, pemahaman siswa terhadap materi, dan antusias siswa dalam proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan oleh guru sejarah dengan menerapkan model pembelajaran berstruktur. Melalui model pembelajaran berstruktur dengan penerapan prinsip pengajaran sejarah diharapkan peserta didik mampu,

- 1) Terlatih berpikir kritis, karena setiap konsep harus diterangkan dengan fakta atau bukti.
- 2) Berlatih berpikir analisis, karena melalui pengajaran konsep harus dilakukan analisis hubungan antara sebab dan akibat (eksplanasi).
- 3) Mampu memahami peristiwa yang terjadi sekarang, baik dari segi karakter utamanya maupun dari segi proses gerak perubahannya.

- 4) Mampu memprediksi masa depan berdasarkan hukum-hukum pola gerak perubahan.
- 5) Menemukan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan.

C. Batasan Penelitian

Luasnya cakupan materi pembelajaran sejarah, maka penelitian tentang penerapan model pembelajaran berstruktur memfokuskan penelitian di daerah Sumatera Barat, dan pada Kompetensi Dasar (KD) kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 no. 24 yaitu tentang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.6. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan hindu dan buddha di indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia masa kini.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> – Kerajaan Kutai – Kerajaan Taruma Negara – Kerajaan Melayu – Kedatuan Sriwijaya – Kerajaan Sunda – Kerajaan Mataram – Dinasti Isyana dan Air Langga – Kerajaan Kediri – Kerajaan Singosari – Kerajaan Majapahit 2) Peninggalan Kerajaan Hindu dan Buddha dan pengaruhnya

D. Rumusan Masalah

Dari paparan permasalahan yang seringkali ditemukan di lapangan tentang pembelajaran sejarah dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang peneliti kaji yaitu,

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran berstruktur dalam pembelajaran sejarah?
- 2) Apakah model pembelajaran berstruktur mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran sejarah?

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pendekatan dan Konsep

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berstruktur merupakan model baru untuk peningkatan efektivitas pembelajaran sejarah. Model pembelajaran berstruktur sendiri dikembangkan dari teori struktural pada perspektif filsafat sejarah spekulatif. Pada hakekatnya filsafat sejarah memiliki dua kajian, yang pertama filsafat sejarah kritis dan yang kedua filsafat sejarah spekulatif.

Filsafat sejarah spekulatif memahami bagaimana proses sejarah terjadi, sehingga ditemukan kecenderungan lebih dalam pada proses sejarah tersebut. Ankersmit (1987: 17) menyatakan bahwa filsafat sejarah spekulatif merupakan suatu perenungan filsafati tentang tabiat dan sifat-sifat progres sejarah atau gerak sejarah. Filsafat sejarah spekulatif mencari suatu struktur yang tersembunyi, akan tetapi ada dalam proses historis, yang struktur tersebut mampu menjelaskan mengapa sejarah berlangsung demikian (Leirrisa: 1996). Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika filsuf sejarah spekulatif mempercayai bahwa setiap peristiwa sejarah memiliki suatu struktur dasar atau pola yang sama pada setiap peristiwa.

Kajian lebih mendalam mengenai struktur dasar dalam pola gerak sejarah pernah diungkapkan oleh sejarawan Rustam E. Tamburaka (1999), yang menyatakan bahwa teori gerak sejarah merupakan suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi, dan menggambarkan peristiwa sejarah secara kronologis. Kronologis merupakan pokok teori untuk menggambarkan gerak sejarah, yang ditandai dengan peristiwa muncul (lahir), berkembang, masa kejayaan, kemunduran dan lenyapnya suatu kebudayaan atau kerajaan.

Dari kajian filsuf sejarah spekulatif inilah kemudian tim peneliti mengembangkan model berstruktur pembelajaran sejarah dan mengaplikasikannya pada pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas.

Setiap materi pembelajaran sejarah yang berbicara tentang peristiwa sejarah atau gerak perubahan sejarah, akan diaplikasikan model berstruktur dengan pola dasar pengembangannya dengan mengkaji fakta, konsep, dan prinsip atau kausalitas sejarah. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut,

Gerak Perubahan	Fakta (Who, When, Where, How)	Konsep (What)	Prinsip (Why)
Lahir	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang terjadi?	Apa penyebab lahirnya?
Berkembang	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang berkembang?	Apa penyebab berkembang?
Puncak Kejayaan	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang berjaya?	Apa penyebab kejayaan?
Mundur	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang mundur?	Apa penyebab mundur?
Hancur/Mati	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang hancur?	Apa penyebab hancur?

Implikasi fakta, konsep, dan prinsip dalam struktur gerak perubahan sejarah merupakan aplikasi 5W1H (What, When, Who, Where, Why, dan How) dalam setiap kajian peristiwa sejarah. Fakta sejarah disusun dari setiap peristiwa sejarah melalui analisis who, when, where, dan how. Bukanlah menjadi sebuah fakta sejarah jika dalam peristiwa sejarah tidak diketahui kapan waktu (when) peristiwa sejarah itu terjadi, atau tidak diketahui siapa (who) tokoh atau orang yang terlibat dalam peristiwa sejarah. Hakekatnya sejarah hanya dan selalu

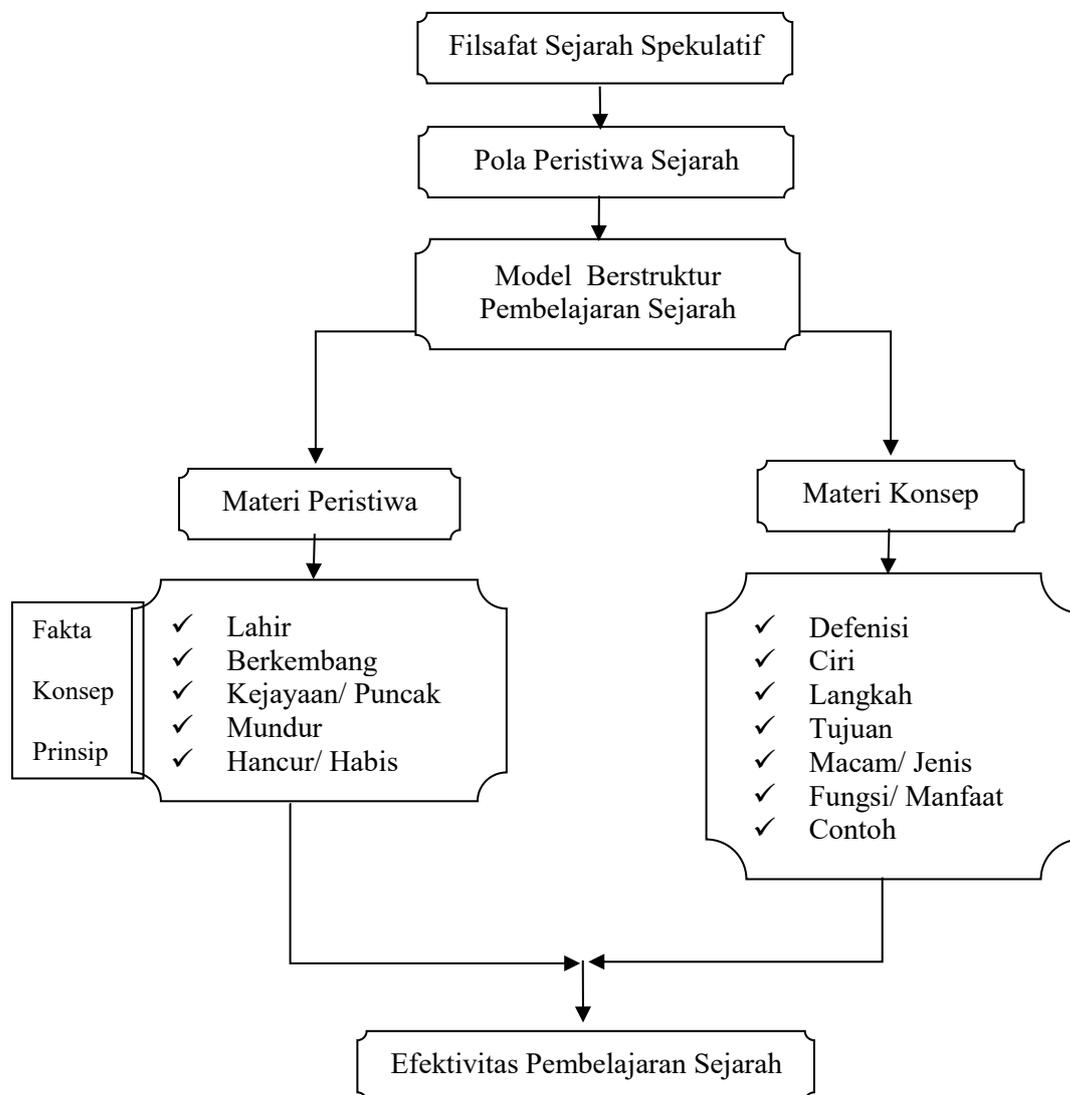
mengkaji dan mensejarahhi manusia. Begitupun ketika berbicara konsep sejarah, konsep disusun dari pertanyaan apa (what) yang terjadi. Berbeda dengan fakta sejarah, konsep sejarah bias akan waktu dan tempat, konsep hadir untuk menyederhanakan setiap peristiwa yang kompleks, dan mengurai setiap peristiwa sejarah yang rumit. Kemudian kausalitas atau prinsip sejarah merupakan ‘roh’ dari sejarah itu sendiri, sejarah selalu berbicara sebab-akibat, atau akibat-sebab yang landasannya berpikirnya adalah kenapa (why) peristiwa sejarah itu terjadi. Hakekatnya sejarah mengkaji dan menganalisis sebab terjadinya peristiwa, sehingga cara pikir dan sudut pandang dalam kajian sejarah adalah induktif, yaitu mengkaji akibat untuk mengetahui sebab. Meskipun setiap peristiwa sejarah tidak selalu memiliki keseluruhan tahapan lahir, berkembang, kejayaan/ puncak, mundur dan habis atau hancur, seperti reformasi yang belum berakhir, atau sejarah Hindu Buddha dan Islam yang belum berakhir di Nusantara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa materi pembelajaran sejarah, khususnya di Sekolah Menengah tidak selalu mengkaji tentang peristiwa sejarah, ada beberapa materi yang mengkaji tentang konsep sejarah itu sendiri atau yang lebih tepat berbicara tentang keilmuan sejarah itu sendiri, misalnya pada materi tentang nasionalisme, atau materi ilmu sejarah. Kita tidak mungkin mensejarahhi nasionalisme atau mensejarahhi ilmu sejarah (ingat, sejarah hanya mengkaji atau mensejarahhi manusia) maka pola yang bisa dikembangkan untuk materi seperti ini melalui analisis definisi, ciri, tujuan, macam/ jenis, fungsi/ manfaat, langkah, dan contoh. Sama halnya dengan materi peristiwa sejarah, pada materi konsep ini tidak mutlak harus ada setiap pointer penyusun konsep, bisa saja ada konsep yang tidak memiliki jenis, seperti pada materi ilmu sejarah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut,

Materi Konsep	Sub Pokok Bahasan	Contoh
Pengertian	Apa Pengertiannya?	Apa contohnya? (jika ada)
Ciri	Apa Cirinya?	Apa contohnya? (jika ada)
Tujuan	Apa Tujuannya?	Apa contohnya? (jika ada)
Langkah	Apa Langkahnya?	Apa contohnya? (jika ada)
Macam/ Jenis	Apa Macam/ Jenisnya?	Apa contohnya? (jika ada)
Fungsi/ Manfaat	Apa Fungsi/ Manfaatnya?	Apa contohnya? (jika ada)

B. *State of Art* Penelitian

Model berstruktur yang diterapkan dalam materi pembelajaran sejarah, salah satu kelebihan utamanya adalah peningkatan efektivitas pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri materi pembelajaran sejarah yang padat tentunya membutuhkan model yang tepat untuk meramu dan memformulakannya agar esensi dan hakikat dari pembelajaran sejarah itu sendiri bisa tercapai. Lebih ringkas *State of the art* untuk hipotesis penelitian model pembelajaran berstruktur untuk pembelajaran sejarah dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1: *State of the art* penelitian

C. Kajian Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran berstruktur sepanjang tim peneliti ketahui belum ada yang menelitinya, ataupun menerapkannya dalam proses pembelajaran sejarah. Pola model pembelajaran berstruktur merupakan hasil rancangan tim peneliti yang diramu dari perspektif filsafat sejarah spekulatif. Berkeyakinan bahwa sejarah atau peristiwa sejarah memiliki pola yang sama, setiap peristiwa pasti ada proses lahir, proses berkembang, proses kejayaan atau puncak peristiwa, proses kemunduran, dan proses habis atau hancurnya sebuah peristiwa. Kesemua proses tersebut terjadi dalam kurun waktu tertentu tanpa ada sekat atau pembatas diantara setiap proses, sehingga sifat diakronis yang menjadi ciri khas sejarah menjadi lebih terlihat dalam ulasan setiap peristiwa.

Kajian tentang filsafat sejarah spekulatif, sejarawan F.R. Ankersmit (1987: 17) dalam bukunya Filsafat Sejarah menyatakan bahwa filsafat sejarah spekulatif adalah suatu perenungan filsafati tentang tabiat dan sifat-sifat progres sejarah atau gerak sejarah. Kemudian R.Z. Leirrisa (1996) menyatakan filsafat sejarah spekulatif mencari suatu struktur yang tersembunyi tetapi ada dalam proses historis, yang mampu menjelaskan mengapa sejarah berlangsung demikian .

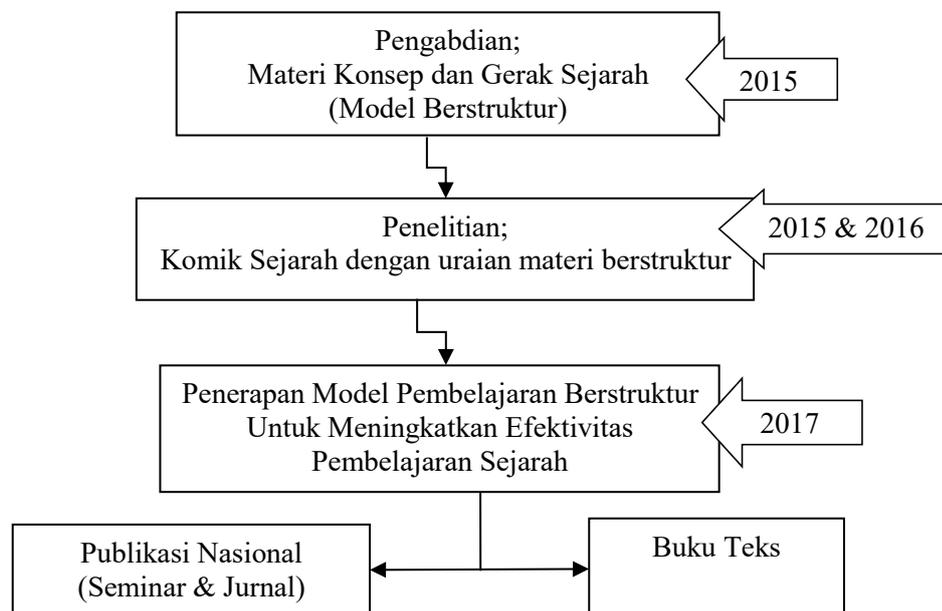
Jabaran tentang teori gerak sejarah Rustam E. Tamburaka (1999) dalam karyanya yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek menyatakan bahwa teori gerak sejarah adalah suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi, karena menggambarkan peristiwa sejarah masa lampau secara kronologis. Urutan secara kronologis merupakan pokok teori untuk menggambarkan gerak sejarah. Gerak sejarah ditandai dengan peristiwa muncul (lahir), berkembang, masa kejayaan, kemunduran dan lenyapnya suatu kebudayaan atau kerajaan.

D. Road Map Penelitian

Studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan terkait penerapan model pembelajaran berstruktur dalam pembelajaran sejarah yaitu dalam bentuk sosialisasi pada seminar ‘Pelatihan Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah

Kurikulum 2013 pada Guru Sejarah MGMP Sumatera Barat’ yang dilaksanakan tahun 2015. Para guru memiliki antusiasme yang tinggi dalam pelatihan tersebut. Penyajian materi konsep dan gerak sejarah mengikuti pola berstruktur untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meramu materi pembelajaran sejarah agar kualitas pembelajaran yang lebih baik. Kendala yang dihadapi guru dalam prosesnya adalah tidak adanya Bahan Ajar yang bisa dijadikan panduan bagi guru dan siswa yang sesuai dengan model pembelajaran berstruktur.

Selain pengabdian, peneliti juga menerapkan model pembelajaran berstruktur dalam penyusunan materi komik pada skim penelitian Hibah Bersaing ‘Pengembangan Komik sebagai Media Inovasi Pembelajaran Sejarah di SMA’ tahun 2015 dan 2016. Pada penelitian tersebut peneliti juga menemukan temuan di lapangan saat melaksanakan penelitian di dua sekolah di Kota Padang, bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sejarah ketika penjelasannya atau penjabaran materi tersebut terpola, atau berstruktur. Lebih lengkap studi pendahuluan dan hasil yang dicapai dapat dilihat pada road map penelitian berikut,



Gambar 2: Road Map Penelitian

BAB III

TUJUAN LUARAN DAN KONTRIBUSI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran berstruktur memiliki tujuan khusus, yakni,

- 1) Mengembangkan model pembelajaran sejarah berupa model pembelajaran berstruktur, agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran sejarah.
- 2) Meng-cover materi pembelajaran sejarah yang cenderung berupa uraian dan deskripsi yang kurang terarah menjadi berpola. Setiap materi pembelajaran sejarah yang berupa peristiwa selalu memiliki proses lahir, proses berkembang, proses kemunduran, dan hancur (habis). Untuk materi pembelajaran sejarah berupa materi konsep dapat diramu dengan jabaran tentang pengertian, tujuan, jenis, macam, ciri-ciri, dan contoh.
- 3) Sosialisasi model pembelajaran berstruktur pada guru sejarah Sumatera Barat (tahun kedua)

B. Luaran Penelitian

- 1) Luaran Wajib.

Publikasi dalam jurnal ilmiah tingkat nasional tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berstruktur.

- 2) Luaran Tambahan.

Membuat bahan ajar pembelajaran sejarah khususnya untuk pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengurai materi pembelajaran sejarah melalui pola-pola yang berstruktur, baik materi berupa peristiwa, maupun materi konsep.

Secara rinci target luaran yang telah dilaksanakan tahun 1 dan yang direncanakan tahun 2 penelitian terdapat pada tabel berikut,

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS	TS+1	
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	-	<i>submit</i>
		Nasional Terakreditasi	<i>submit</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	-	-
		Nasional	Sudah dilaksanakan	
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional	-	-
		Nasional	-	terdaftar
4	Visiting lecturer	Internasional	-	-
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten		
		Paten sederhana		
		Hak Cipta	-	terdaftar
		Merek dagang		
		Rahasia dagang		
		Desain produk Industri		
6	Teknologi tepat guna	-	-	
9	Model/ Purwarupa/ Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial Buku Ajar (ISBN)	Draf (sudah divalidasi)	Produk (sudah ber ISBN)	
10	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	3	7	

C. Kontribusi Penelitian

Idealnya hasil pembelajaran sejarah mampu menjadikan anak mengaplikasikan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sebagai dasar untuk memahami peristiwa yang terjadi dan meramalkannya di masa yang akan datang dari segi pendekatan historis. Berlandaskan pada pemikiran tersebut, maka temuan yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu,

1. Mengembangkan model baru dalam pembelajaran sejarah yaitu Model Pembelajaran Berstruktur untuk setiap materi pembelajaran sejarah baik materi berupa peristiwa, maupun berupa konsep.
2. Menghasilkan Bahan Ajar dengan jabaran materi menggunakan model pembelajaran berstruktur untuk materi pembelajaran sejarah SMA.

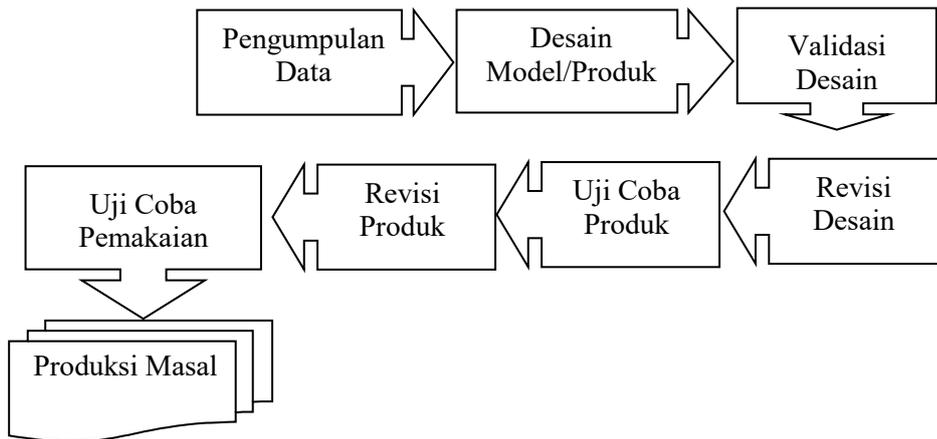
BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

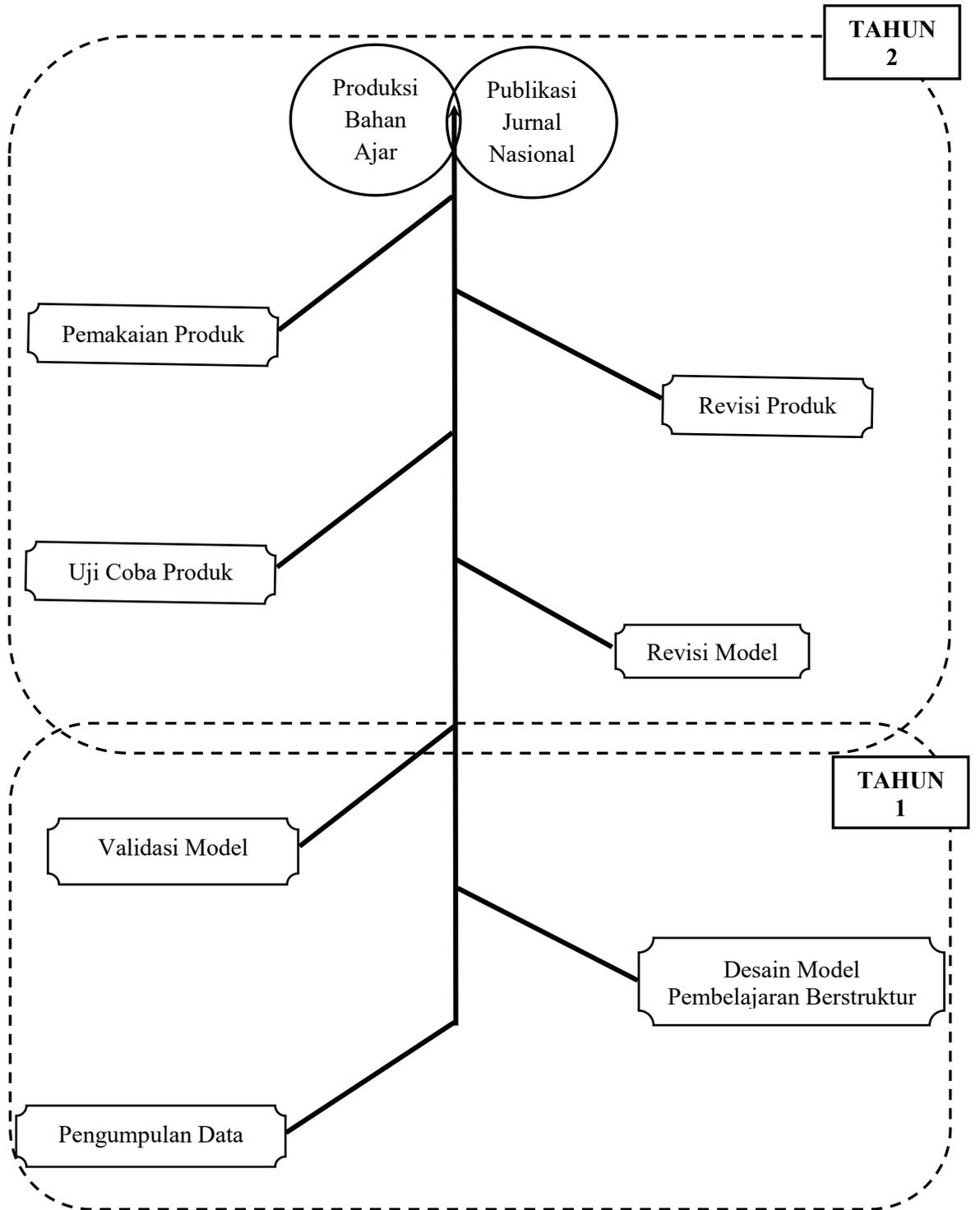
Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif pengembangan model pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran dan menguji efektivitas penerapannya.

B. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian penerapan model pembelajaran berstruktur dalam pembelajaran sejarah secara ringkas mengikuti alur penelitian pengembangan sebagai berikut,



Gambar 3: Langkah-langkah Pengembangan Model



Gambar 4: *Fish bone* diagram Penelitian Tahun 1 - Tahun 2

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian berupa bahan atau sumber bacaan yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan Bahan Ajar pengembangan Model Pembelajaran Berstruktur. Adapun Kompetensi Dasar yang akan dirancang sesuai dengan model pembelajaran berstruktur yaitu, Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

2. Desain Produk (Model)

Desain Produk yang akan dirancang yakni model pembelajaran berstruktur dalam pembelajaran sejarah. Materi pembelajaran sejarah dikelompokkan sesuai pola berstruktur dari setiap proses diakronis peristiwa sejarah seperti,

Gerak Perubahan	Fakta (Who, When, Where, How)	Konsep (What)	Prinsip (Why)
Lahir			
Berkembang			
Puncak Kejayaan			
Mundur			
Hancur/Mati			

3. Validasi Produk (Model)

Setelah model selesai didesain maka tahapan selanjutnya yaitu validasi oleh validator ahli yang terdiri dari beberapa kualifikasi bidang keahlian seperti,

No	Bidang Keahlian
1	Materi Sejarah (Sejarawan)
2	Guru Sejarah SMA

4. Revisi Desain (Model)

Revisi dan perbaikan desain dilaksanakan atas saran dari validator ahli, agar kelemahan yang terdapat pada desain model bisa diminimalisir.

5. Uji Coba Produk

Setelah divalidasi dan direvisi maka produk penelitian berupa model berstruktur pembelajaran sejarah dibukukan dalam bentuk draf Bahan Ajar, yang kemudian diujicobakan pada siswa SMA baik Negeri maupun Swasta yang ada di Kota Padang. Pemilihan sampel sekolah negeri dan swasta atas pertimbangan keragaman sekolah yang ada di Kota Padang.

Ekspерimen dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelumnya dan sesudah memakai model pembelajaran berstruktur (*before-after*).



Gambar 5: Desain eksperimen (*before-after*). O_1 nilai sebelum treatment dan O_2 nilai sesudah treatment.

Nilai efektivitas model pembelajaran lama dan baru berdasarkan tabel berikut,

Metode mengajar lama				Aspek-aspek kinerja sistem	Metode mengajar baru			
1	2	3	4		1	2	3	4
				Kecepatan pemahaman terhadap pelajaran				

1	2	3	4	keativitas	1	2	3	4
1	2	3	4	Hasil belajar	1	2	3	4

Ket: 1. Rendah 3. Agak cepat
 2. Agak tinggi 4. Sangat cepat

6. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan analisis kelemahan hasil uji coba produk yang dilaksanakan di sekolah dan dalam seminar MGMP Sejarah Sumatera Barat.

7. Uji Coba Pemakaian

Pada tahap uji coba pemakain, selain melalui seminar tingkat lokal juga tingkat nasional dengan mejadi pemateri dalam seminar nasional.

8. Publikasi

Tahap akhir yang dilakukan dari keseluruhan proses sebelum pencetakan Bahan Ajar yaitu revisi tahap akhir sehingga bahan ajar bisa dikatakan layak publikasi. Publikasi juga dilakukan dalam Jurnal Nasional.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan dan penulisan buku teks pembelajaran sejarah berstruktur pada tahap awal diberi nama *prototype 1*. *Prototype 1* yang telah selesai dirancang diuji kevaliditasnya. Validasi ini dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli materi sejarah, dan ahli pembelajaran yakni guru sejarah. Sebelum dilakukan validasi, terlebih dahulu dilakukan *self evaluation*. Berikut uraian hasil validasi *prototype 1* buku teks yang telah disusun.

A. Hasil Self Evaluation

Buku teks yang telah ditulis di revisi sendiri oleh tim peneliti sebelum diberikan kepada pakar atau ahli. Hal ini dilakukan agar kesalahan yang dibuat saat merancang buku teks dapat terdeteksi setelah diperiksa kembali sehingga buku teks yang diberikan kepada ahli lebih baik dari rancangan pertama. Hasil analisis ini, disesuaikan dengan instrumen self evaluation yang terlebih dahulu telah divalidasi oleh ahli. Berikut diuraikan hasil revisi validasi buku teks sesuai dengan instrumen self evaluation yang telah dirancang. Hasil revisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Revisi Self Evaluation Media Komik

Aspek yang dievaluasi	Sebelum revisi	Setelah revisi
Aspek Isi/ materi	Masih ada beberapa materi yang belum di masukkan	Materi yang belum ada dimasukkan
Aspek Keruntutan Materi	Masih ada materi yang belum runut dalam tabel gerak sejarah	Materi dalam tabel gerak sejarah sudah dirunutkan
Aspek kebahasaan dan tampilan	Masih ada beberapa kalimat yang terlalu panjang	Bahasa kalimat disederhanakan

B. Hasil Validasi Buku Teks oleh Pakar

Validasi buku teks dilakukan oleh 2 orang validator, yaitu Drs. Zul 'Asri, M.Hum, ahli materi sejarah, dan Edri Hanif, S.Pd Guru SMAN 7 Padang. Validasi media komik dilakukan terhadap beberapa aspek yaitu aspek isi/ materi oleh dosen sejarah murni, aspek pembelajaran sejarah oleh guru sejarah SMA. Rincian hasil validasi masing-masing validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Validasi Media Komik Ahli Materi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan.	5	Sangat Valid
2.	Kejelasan topik Pembelajaran	5	Sangat Valid
3.	Keruntutan materi.	5	Sangat Valid
4.	Cakupan materi.	5	Sangat Valid
5.	Ketuntasan Materi	5	Sangat Valid
6.	Kejelasan ulasan materi yang diberikan	4	Valid
7.	Kejelasan alur penulisan yang mendukung untuk memahami materi	4	Valid
8.	Ketepatan Struktur dengan materi.	5	Sangat Valid
9.	Ketepatan istilah	4	Valid
10.	Kemampuan buku ajar menambah wawasan siswa	4	Valid
Rata-rata		4,60	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat secara umum validitas buku teks dari aspek isi/ materi adalah 4,60 dengan kategori sangat valid.

Hasil validasi buku teks dari aspek pembelajaran sejarah oleh guru sejarah dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel. Validasi buku teks oleh ahli pembelajaran sejarah yaitu guru sejarah

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Kesesuaian isi Buku Teks dengan kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran.	5	Sangat Valid
2.	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan.	5	Sangat Valid
3.	Kejelasan topik pembelajaran	5	Sangat Valid
4.	Keruntutan materi.	5	Sangat Valid
5.	Cakupan materi.	5	Sangat Valid
6.	Ketuntasan Materi	4	Valid
7.	Kesesuaian tabel gerak sejarah dengan konsep berpikir kronologis dalam sejarah	5	Sangat Valid
8.	Kejelasan ulasan materi yang diberikan	5	Sangat Valid
9.	Tabel gerak sejarah mendukung berpikir kritis siswa dalam kausalitas sejarah	5	Sangat Valid
10.	Ketepatan pemberian contoh untuk pembelajaran yang bermakna	4	Valid
Rata-rata		4,80	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas terlihat secara umum validitas buku teks dari aspek isi/ materi adalah 4,80 dengan kategori sangat valid.

Berdasarkan hasil validasi buku teks oleh validator terdapat beberapa revisi yang dilakukan berdasarkan saran-saran dari validator. Hasil revisi buku teks dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel. Saran dan Revisi Buku Teks

Saran/ validator	komentar	Revisi	
		Sebelum	Sesudah
Validator Materi		Jangan gunakan ‘teori’ tapi ‘hipotesis’ untuk masuknya agama hindu ke usantara	Penggunaan ‘teori’ sudah diganti dengan ‘hipotesis’
		Pertimbangkan kognitif	Materi sudah dirancang

	atau kompetensi yang dituntut dari materi	sedemikian rupa untuk mendukung kognitif belajar
Validator Guru	Tulis KD dan Tujuan Pembelajaran di lembaran awal buku teks	Sudah diperbaiki sesuai saran

C. Pembahasan

Materi pembelajaran sejarah yang diaplikasikan dalam penelitian model berstruktur ini adalah materi untuk kelas X SMA. Model ini telah divalidasi oleh pakar. Validitas diperlukan untuk menguji suatu penelitian. Kata “valid” sering diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah; jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan (Sudijono, 1995: 93). Produk penelitian yang telah dikembangkan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria tertentu. Menurut Plomp (2010:127) karakteristik dari produk yang dikatakan valid apabila produk tersebut dapat merefleksikan jiwa pengetahuan (*state of the art knowledge*). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*).

Selanjutnya, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain (validitas konstruk). Oleh sebab itu, validasi yang dilakukan terhadap produk penelitian ini menekankan pada isi dan konstruk. Dalam penelitian ini validasi dirinci lagi menjadi validasi produk yang dilakukan terhadap isi/ materi, pembelajaran sejarah, format, dan bahasa.

Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang validator. Validator tersebut memiliki latar belakang keahlian yang berbeda, yaitu satu orang validator ahli materi, dan satu orang ahli pembelajaran sejarah. Hasil validasi dari ahli tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis untuk dicari rata-rata dari masing-masing indikator dan masing-masing aspek. Hasil validasi ini dipaparkan sebagai berikut.

1) Validasi Buku Teks oleh Ahli Materi

Validasi isi/ materi dilakukan terhadap 10 indikator dengan rata-rata hasil validasi materi adalah 4,6 dengan kategori sangat valid. Hasil validasi buku

teks pada aspek isi/ materi menunjukkan bahwa materi dalam buku teks tersebut telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dituju. Berdasarkan hasil validasi yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa aspek materi buku teks yang dikembangkan telah valid atau tepat. Dengan demikian buku teks yang dikembangkan dari aspek materi telah valid dan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Validasi Buku Teks oleh Ahli Pembejaran Sejarah

Validasi pembejaran sejarah dilakukan terhadap 10 indikator dengan rata-rata hasil validasi pembelajaran adalah 4,80 dengan kategori sangat valid. Hasil validasi buku teks aspek pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dalam buku teks tersebut telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dituju. Berdasarkan hasil validasi yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa aspek pembelajaran sejarah dengan menggunakan buku teks model berstruktur yang dikembangkan sangat valid atau sangat tepat. Dengan demikian buku teks yang dikembangkan dari aspek pembelajaran sejarah sangat valid dan sangat sesuai dengan yang diharapkan.

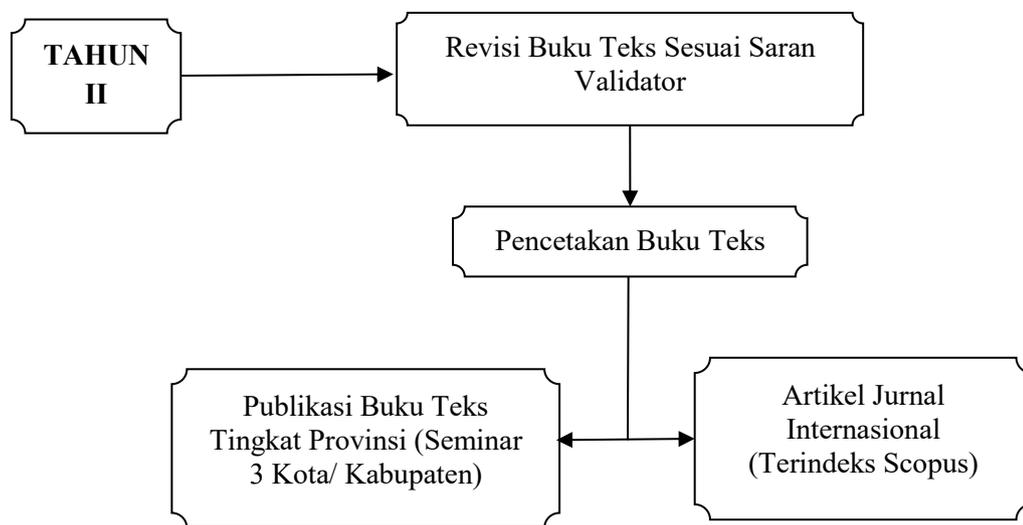
D. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil optimal dalam penelitian ini sudah dilakukan berbagai upaya, namun demikian tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan tim peneliti. Materi buku teks yang dikembangkan dengan menerapkan model berstruktur baru hanya satu Komptensi Dasar, padahal seluruh materi sejarah yang karakteristik materinya adalah peristiwa, bisa diterapkan model pembelajaran berstruktur.

BAB VI

RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Skema penelitian terapan ini dirancang untuk dua tahun pelaksanaan, dengan pertimbangan tahun pertama menyusun dan memvalidasi buku teks model berstruktur, dan pada tahun kedua merevisi buku teks dan melakukan pencetakan, kemudian melakukan seminar atau publikasi penggunaan model berstruktur untuk beberapa kota atau kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Selain itu hasil penelitian juga akan dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks scopus. Secara lebih ringkas rencana tahap dua yang akan tim peneliti laksanakan yaitu,



A. Revisi Buku Teks

Revisi buku teks dilakukan sesuai saran validator, meliputi penambahan Kompetensi Dasar dan Tujuan pembelajaran pada buku teks. Kemudian, menggali makna setiap perubahan atau gerak sejarah yang aplikatif pada zaman sekarang. Setelah buku selesai di revisi, maka langkah selanjutnya adalah mencetak buku teks dengan label ISBN.

B. Seminar dan Publikasi Internasional

Publikasi buku teks bertujuan untuk mengenalkan model berstruktur kepada guru sejarah Sumatera Barat, dan memotivasi guru sejarah untuk menulis bahan ajar yang sesuai dengan model berstruktur, agar materi sejarah

yang rumit dan banyak bisa terurai dengan jelas. Selain itu guru juga memiliki keterampilan untuk meramu materi sejarah secara sederhana meliputi komponen lahir, berkembang, kejayaan, mundur, dan hancur. Kebermaknaan pembelajaran sejarah lebih mudah digali dengan mendalami setiap proses perubahan melalui hubungan sebab-akibat atau hubungan kausalitas sebuah peristiwa.

Publikasi buku teks direncanakan dilaksanakan pada tiga kabupaten atau kota yang ada di Sumatera Barat, meliputi Kabupaten/ Kota Batu Sangkar, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Padang Panjang. Pemilihan ketiga daerah tingkat dua tersebut atas dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut cukup dekat dijangkau oleh daerah tingkat dua yang ada disekitarnya. Selain publikasi melalui buku teks, hasil penelitian juga akan dituliskan dalam bentuk artikel dan dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks scopus.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uji validitas yang dilakukan pada ahli materi dan ahli pembelajaran (guru sejarah), dapat disimpulkan bahwa buku teks penerapan model pembelajaran berstruktur sangat valid dan layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di SMA dengan revisi sesuai saran.

B. Saran

Diharapkan model pembelajaran berstruktur mampu menjadi panduan bagi guru sejarah dalam mengelola materi pembelajaran sejarah menjadi lebih sederhana, sehingga kebermaknaan pembelajaran sejarah dapat dicapai secara maksimal. Diharapkan pada guru untuk menulis bahan ajar yang sejalan dengan model berstruktur pada materi pembelajaran sejarah yang bersifat peristiwa sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Sobana HS. Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). Materi penyuluhan dalam "Workshop Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan; Penulisan Karya Ilmiah dan Perekaman Data". Bandung, 12-14 Februari 2008.
- Achmad Munib. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press
- Bambang Purwanto. 2006. Gagalnya Historiografi Indonesiasentris?!. Yogyakarta : Ombak
- Belth, Marc.(1977) The Process Of Thinking.New York: David Mc Kay Company
- Boyi Anggara dan Adam AW. 2005. Menggugat Historiografi Indonesia. Yogyakarta. Ombak
- Boyi Anggara. 2007. 'Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah-Masalah Sosial Kontemporer'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Charles Issawi. 1955. Filsafat Islam Tentang Sejarah; Pilihan dari Muqaddimah karangan Ibn Khaldun dari Tunis (1332-1406). London: American University of Beirut.
- Committee on Historiography. c. 1954. The Social Sciences in Historical Study. New York: Social Science Research Council.
- Costa, Arthur L.,(ed.) (1985) Developing Minds, A Resource Book for Teaching Thinking. Virginia: ASCD
- Dadang Supardan. 2008. Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Bono, Edward. (1990). Berpikir Lateral, alih Bahasa oleh Budi. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Ilmu Pengetahuan Sosial-Sejarah jilid 3. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Didin Wahidin. Makalah disajikan dalam seminar mahasiswa FKIP Uninus 18 Juni 1998.
- Dirmawa,Dikti. (1996). Buku Peserta Pelatihan Pembimbing Kelompok Diskusi Mahasiswa (OPPEK- TIPE B). Dikti Jakarta.

- E. Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- F.R. Ankersmit. 1987. Refleksi tentang Sejarah; Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah (terjemahan Dick Hartoko dari Denken over geschiedenis; een overzicht van moderne geschiedfilosofische opvattingen). Jakarta: Gramedia.
- G.J. Renier. 1997. Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah. Terj. Muin Umar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gega, Peter C., (1977) Science in elementary education. New York : John Wiley And Sons Inc.
- Hamid Hasan. 2007. 'Kurikulum Pendidikan Sejarah Berbasis Kompetensi'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Hariyono. 1995. Mempelajari Sejarah Secara Efektif. Jakarta : Pustaka Jaya
- Harsja W. Bachtar, dkk. 1983. Sejarah Lisan. Jakarta: Arsip Nasional RI.
- Helius Syamsuddin. 2007. Metodologi Sejarah. Yogyakarta : Yayasan Ombak Indonesia
- Hugiono & PK. Poerwantana. 1992. Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta: Rineka Cipta.
- I Gde Widja. 1989. Dasar - Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta : Depdikbud
- Jujun Suriasumantri. 1985. Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo. 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 1995. Ilmu Sejarah. Yogyakarta.
- Louis Gottschalk. 1969. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press.
- M Nursam, dkk (ed). 2008. Sejarah yang Memihak : Mengenang Sartono Kartodirdjo. Yogyakarta : Ombak
- Magdalia Alfian. 2007. 'Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan

- Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- MC. Rickleff. 2004. Sejarah Indonesia Modern. Monash University.
- Mestika Zed. 1999. Pengantar Metodologi Sejarah. Padang: UNP
- . 2010. Pengantar Filsafat Sejarah. Padang: UNP Press
- MS. Basri. 2006. Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik).
- Mumuh Muhsin Z. 2007. Filsafat Sejarah Kritis (bahan ajar untuk mata kuliah Filsafat Sejarah I). Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Jatinangor.
- Nickerson, Raymond S., (1985) The Teaching Of Thinking. New Jersey: Lawrence Erlbaum
- R. Moh. Ali. 1961. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Jakarta: LkiS.
- Raths, Louis E., et.al. (1986) Teaching for thinking (2nd ed.). New York: Teacher College Columbia University.
- Restu Gunawan (ed). 1998. Simposium Pengajaran Sejarah (kumpulan makalah diskusi). Jakarta : Depdikbud
- S.K Kochar. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta : Grasindo
- Sam Wineburg. 2006. Berpikir Historis. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sartono Kartodirdjo. 1982. Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia; Suatu Alternatif. Jakarta: Gramedia.
- . 1993. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . Lembaran Sejarah.
- SD Martanto, dkk. 2009. 'Pembelajaran Sejarah Berbasis Realitas Sosial Kontemporer Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa'. PKM-GT. Semarang. Tidak Dipublikasikan
- Soerjono Soekanto. 1996. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudaryanto, Kajian Kritis tentang Permasalahan Sekitar Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Selasa, 26 Agustus 2008 12:50.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian dan Hasil Validasi

1

Instrumen Validasi Untuk Ahli Materi

**LEMBAR EVALUASI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSTRUKTUR UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH**

Materi Pelajaran : Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha
Sasaran Program : Mahasiswa dan Siswa
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Berstruktur Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah
Peneliti : Drs. Zafri, M.Pd, Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Materi tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan model pembelajaran berstruktur.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek isi /materi pembelajaran terhadap penyajian.
3. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas buku ajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, 4, atau 5.

Contoh:

No	Indikator	5	4	3	2	1
1	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan.					
2	Topik yang dibahas dapat dimengerti dengan jelas					

Skala Penilaian:

- 5 = 80 – 100% kriteria telah terpenuhi.
4 = 60 – 79 % kriteria telah terpenuhi.
3 = 40 – 59 % kriteria telah terpenuhi.
2 = 20 – 39 % kriteria telah terpenuhi.
1 = kriteria yang terpenuhi kurang dari 20 %.

5. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada komik dan memberikan saran perbaikan agar dapat kami perbaiki.
6. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap buku ajar ini.
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terimakasih.

**LEMBAR VALIDASI BUKU AJAR
NUSANTARA ZAMAN PENGARUH HINDU BUDDHA**

A. Penilaian Kelayakan Aspek Materi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			5	4	3	2	1	
1	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan.	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu sejarah	✓					
2	Kejelasan topik Pembelajaran	Topik yang dibahas dapat dimengerti dengan jelas	✓					
3	Keruntutan materi.	Materi mengenai Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha dibahas secara runtut.	✓					
4	Cakupan materi.	Materi Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha telah tercakup secara keseluruhan dalam Buku Ajar	✓					
5	Ketuntasan Materi	Materi Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha dibahas secara tuntas	✓					
6	Kejelasan ulasan materi yang diberikan	Ulasan materi disajikan dengan jelas dan mendukung pemahaman mahasiswa/ siswa.		✓				
7	Kejelasan alur cerita yang mendukung untuk memahami materi	Alur cerita yang disajikan mendukung kemudahan pembaca untuk memahami materi		✓				
8	Ketepatan Struktur dengan materi.	Struktur sesuai dengan materi yang dibahas	✓					
9	Ketepatan istilah	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan bidang sejarah.		✓				
10	Kemampuan buku ajar menambah wawasan siswa	Buku Ajar mampu memperluas wawasan dalam bidang Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha		✓				

B. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai Buku Ajar Sejarah ini

- Saya tidak menggunakan "teori" untuk saya belajar lebih, tetapi gunakan "hipotesis" jika ada hal-hal.
- sebagai bahan ajar bisa, diharapkan ada KD dan tujuan pembelajaran yg di lengkapi dg tugas.
- Penambahan juga kognitif atau kompetensi yg dituntut.

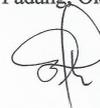
C. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian kelayakan materi, maka buku ajar sejarah ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran sejarah tanpa revisi.
- ② Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Nama Validator : Drs. Zul 'Asri, M.Hum
Instansi : Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang

Padang, Oktober 2017



Drs. Zul 'Asri, M.Hum
NIP.196006031986021001

Instrumen Validasi Untuk Guru

**LEMBAR EVALUASI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSTRUKTUR UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH**

Materi Pelajaran : Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha
 Sasaran Program : Mahasiswa dan Siswa
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Berstruktur Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah
 Peneliti : Drs. Zafri, M.Pd, Drs. Etni Hardi, M.Hum dan Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Materi tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan model pembelajaran berstruktur.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek isi /materi pembelajaran terhadap penyajian.
3. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Materi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas buku ajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "√" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, 4, atau 5.

Contoh:

No	Indikator	5	4	3	2	1
1	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan.					
2	Topik yang dibahas dapat dimengerti dengan jelas					

Skala Penilaian:

- 5 = 80 – 100% kriteria telah terpenuhi.
 4 = 60 – 79 % kriteria telah terpenuhi.
 3 = 40 – 59 % kriteria telah terpenuhi.
 2 = 20 – 39 % kriteria telah terpenuhi.
 1 = kriteria yang terpenuhi kurang dari 20 %.

5. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada komik dan memberikan saran perbaikan agar dapat kami perbaiki.
6. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap buku ajar ini.
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, kami ucapkan terimakasih.

**LEMBAR VALIDASI BUKU AJAR
NUSANTARA ZAMAN PENGARUH HINDU BUDDHA**

A. Penilaian Kelayakan Aspek Materi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			5	4	3	2	1	
1	Kesesuaian isi Buku Teks dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran.	Materi yang disampaikan sesuai/relevan dengan Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran	✓					
2	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan.	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu sejarah	✓					
3	Kejelasan topik pembelajaran	Topik yang dibahas dapat dimengerti dengan jelas	✓					
4	Keruntutan materi.	Materi mengenai Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha dibahas secara runtut.	✓					
5	Cakupan materi.	Materi Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha telah tercakup secara keseluruhan dalam buku teks	✓					
6	Ketuntasan Materi	Materi Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha dibahas secara tuntas		✓				
7	Kesesuaian tabel gerak sejarah dengan konsep berpikir kronologis dalam sejarah	Materi yang disusun dalam tabel gerak sejarah telah sesuai dengan berpikir kronologis dalam sejarah	✓					
8	Kejelasan ulasan materi yang diberikan	Ulasan materi disajikan dengan jelas dan mendukung pemahaman siswa.	✓					
9	Tabel gerak sejarah mendukung berpikir kritis siswa dalam kausalitas sejarah	Materi dalam tabel gerak sejarah sudah mendukung siswa untuk berpikir kritis dalam hubungan sebab-akibat (kausalitas) peristiwa sejarah.	✓					
10	Ketepatan pemberian contoh untuk pembelajaran yang bermakna	Materi dan contoh yang disajikan mendukung kebermaknaan pembelajaran sejarah bagi siswa SMA Kelas X		✓				

B. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai Buku Ajar Sejarah ini

1. Mohon dicantumkan KD, indikator dan soal³ yang harus di lakukan
sama seperti di atas

2. Mohon dicantumkan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa pada
kemampuan -

C. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian kelayakan materi, maka buku ajar sejarah ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran sejarah tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Nama Validator : Edri Hanif, S.Pd
Instansi : Guru Sejarah SMAN 7 Padang.

Padang, Oktober 2017



Edri Hanif, S.Pd
NIP. 197204021997022001

2. Luaran Penelitian

a) Makalah Seminar Nasional

SUDAHKAH PEMBELAJARAN SEJARAH BERMAKNA BAGI ANAK?

Zafri

Hera Hastuti

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional "Pemutakhiran Pembelajaran Sejarah," yang dilaksanakan oleh Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Sabtu 4 November 2017.

PENDAHULUAN

Banyak teori dan aplikasi yang sudah dikembangkan oleh peneliti maupun pemerhati pendidikan sejarah, sebagai upaya menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik, lebih memotivasi, hingga lebih bermakna. Namun, yang selalu muncul kepermukaan ketika membahas tentang pembelajaran sejarah adalah sejarah itu membosankan, nihil guna, tanpa makna, bahkan menjadi pelengkap derita para siswa. Menanggapi fenomena pembelajaran sejarah, para sejarawan dan pakar pendidikan sejarah berargumentasi, banyak hal yang menjadi problematika sejarah, mulai dari kurikulum, masalah model pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pelajaran, permasalahan buku ajar dan buku teks, sampai pada kajian profesionalisme pendidik.

Hamid Hasan dalam Alfian (2007) berpendapat, peserta didik tidak mampu melihat (menganalisis) relevansi materi sejarah dengan kehidupan masa kini, apa lagi masa depan. Hal ini terjadi karena pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama, sehingga setiap peristiwa sejarah terasa kering, tidak menarik, tidak memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar menggali makna dari peristiwa sejarah.

Taufik Abdullah melihat persoalan pembelajaran sejarah di tanah air terletak pada strategi pedagogis yang sangat lemah. Penyajian materi sejarah masih berkuat pada pendekatan *chronicle* sehingga menuntut peserta didik menghafal suatu peristiwa (Abdullah dalam Alfian, 2007:2). Pembelajaran sejarah kita, tidak membiasakan atau melatih siswa mengartikan dan memaknai suatu peristiwa, untuk memahami dinamika suatu perubahan.

Pelajaran sejarah, menurut Martanto (2009:10) belum mampu meramu peristiwa sejarah dengan pengalaman keseharian dan lingkungan sosial yang dimiliki siswa sebagai bahan pembelajaran di kelas. Padahal Widja (1989:13), sudah menyatakan kekurangcermatan pendidik memilih strategi mengajar, berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri.

Dari pendapat ahli di atas, ada tiga hal yang menjadi permasalahan utama pembelajaran sejarah; 1) Materi pembelajaran sejarah belum distruktur dengan baik; 2) Guru belum mampu meramu materi sejarah agar lebih bermakna; 3) Anak didik belum menerapkan 'belajar dari pengalaman orang terdahulu.'

Model pembelajaran berstruktur hadir sebagai salah jawaban dalam pembenahan materi sejarah agar lebih bermakna dan dekat dengan keseharian siswa. Model

pembelajaran berstruktur, menuntun peserta didik berpikir proses, berpikir kritis, berpikir analisis, berpikir tiga dimensi waktu dan menganalisis nilai moral yang terkandung dalam materi pembelajaran sejarah. Selain itu, model pembelajaran berstruktur memberi keleluasaan bagi pendidik mengolah dan menata materi pelajaran, sehingga pendidik dan peserta didik aktif menggali informasi tentang suatu topik pembelajaran sejarah.

PEMBAHASAN

APA ITU STRUKTUR?

Sebelum membahas lebih dalam tentang penerapan model berstruktur dalam pembelajaran sejarah, maka kita bahas terlebih dahulu tentang struktur. Struktur dalam KBBI berarti, cara sesuatu disusun atau dibangun, dapat juga diartikan sebagai susunan, bangunan, atau sesuatu yang disusun dengan pola tertentu. Struktur kemudian diadopsi dalam kata strukturalisme, yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan structuralism dan struere atau structura dalam bahasa latin berarti, membangun atau bentuk bangunan.

Strukturalisme adalah sebuah paham yang mempercayai bahwa setiap kebudayaan dan masyarakat memiliki struktur yang sama dan konstan. Riset tentang struktur berkembang sejak abad ke XX oleh para ahli humaniora. Model struktural muncul sebagai reaksi terhadap evolusionisme positivis, dengan mengadopsi metode riset struktural yang dihasilkan oleh ilmu pasti, seperti matematika, fisika, kimia dan ilmu lain.

Ferdinand de Saussure (1857 - 1913), yang digelar sebagai bapak strukturalisme menyatakan bahwa strukturalisme merupakan metode berpikir dalam memahami realitas. Strukturalisme digunakan untuk mempelajari ilmu kemanusiaan yang berpijak pada prinsip linguistik. Saussure meyakini strukturalisme sebagai aliran filsafat yang bertujuan untuk memahami manusia, sejarah, kebudayaan dan hubungan kebudayaan dengan alam, karena strukturalisme menyelidiki pola-pola dasar yang tetap dalam berbagai realitas kehidupan.

MUNGKINKAH SEJARAH BERSTRUKTUR?

Tujuan strukturalisme yakni mencari struktur terdalam dari realitas yang tampak seolah kacau dan beraneka ragam. Untuk menjawab pertanyaan “mungkinkah sejarah berstruktur?” mari kita analisis melalui ciri-ciri sesuatu yang dapat dilihat strukturnya, yaitu;

- 1) Sesuatu itu seolah terlihat tidak beraturan hanya dipermukaan saja, akan tetapi sesungguhnya, jika ditelisik lebih mendalam ternyata ia memiliki sebuah mekanisme generatif yang konstan.
- 2) Mekanisme generatif tersebut selain bersifat konstan, juga terpola, terorganisir, dan ada blok-blok unsur yang dikombinasikan dan dipakai untuk menjelaskan sesuatu yang tampak dipermukaan.
- 3) Sesuatu dapat dikatakan objektif, apabila peneliti mampu menjaga jarak terhadap penelitian mereka.
- 4) Strukturalisme seringkali dianggap melampaui humanisme, karena cenderung mengurangi atau mengabaikan peran subjek (peneliti).

Dari ciri-ciri sesuatu yang dapat distrukturkan di atas, sekarang kita analisis setiap poinnya dalam kajian sejarah,

1. Jabaran peristiwa sejarah seolah tampak kacau, semua masa lalu bisa dijadikan sejarah. Padahal tidak semua kejadian masalalu bisa dijadikan sejarah. Sejarah memiliki hubungan sebab-akibat yang bisa digeneralisasikan.
2. Ketika kita mensejarahhi sebuah kebudayaan, hal pertama yang dikaji adalah latar belakang atau awal lahirnya kebudayaan tersebut. Begitupun ketika mengkaji peristiwa sejarah, contohnya peristiwa proklamasi kemerdekaan, selalu bahasan pertamanya adalah latar belakang atau awal peristiwa proklamasi. Maka dapat kita simpulkan sejarah memiliki pola, untuk menjelaskan sebuah peristiwa.
3. Menurut Louis Gottschalk (2008:34), sejarah harus objektif, tidak memihak dan benar, bebas dari pendapat pribadi peneliti.
4. Sejarah juga harus memiliki eksistensi yang merdeka, lepas dari unsur subjektif peneliti (sejarawan).
5. Jabaran di atas telah mengantarkan kita pada asumsi awal bahwa sejarah memiliki struktur yang tetap atau konstan. Analisis kenapa sejarah memiliki struktur atau bisa distrukturkan, kita bahas pada sub berikut.

KENAPA SEJARAH BERSTRUKTUR?

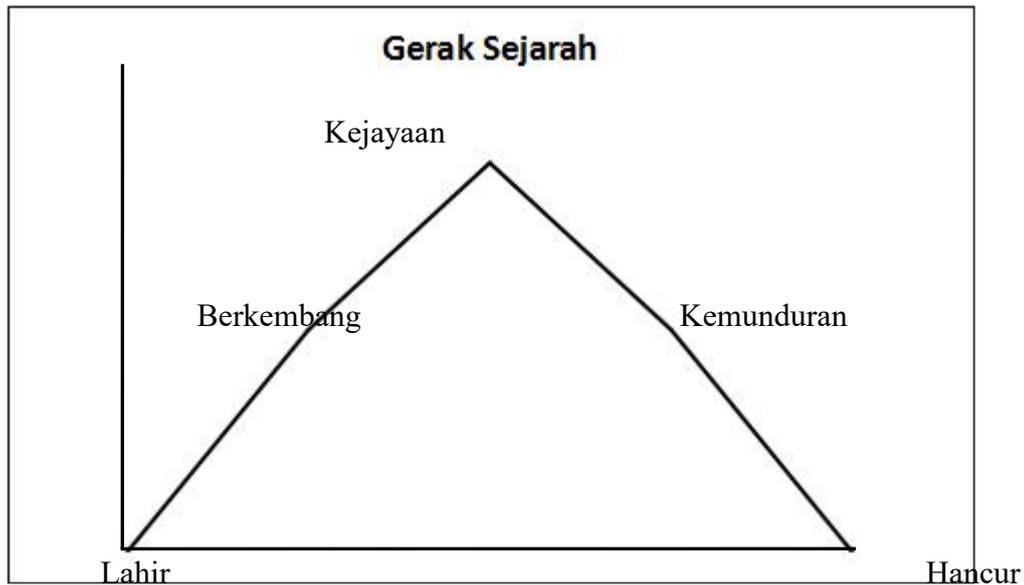
Strukturalisme, yang dalam kajian filsafat sejarah spekulatif dikenal dengan gerak sejarah, karena gerak sejarah bersifat konstan dan terstruktur. Model pembelajaran berstruktur sendiri dikembangkan dari teori struktural pada perspektif filsafat sejarah spekulatif. Pada hakekatnya filsafat sejarah memiliki dua kajian, yang pertama filsafat sejarah kritis dan yang kedua filsafat sejarah spekulatif. Menyinggung tentang filsafat sejarah spekulatif, sejarawan F.R. Ankersmit (1987: 17) menyatakan bahwa filsafat sejarah spekulatif adalah suatu perenungan filsafati tentang tabiat dan sifat-sifat progres sejarah atau gerak sejarah. Kemudian R.Z. Leirisa (1996) juga menyatakan filsafat sejarah spekulatif mencari suatu struktur yang tersembunyi tetapi ada dalam proses historis, yang mampu menjelaskan mengapa sejarah berlangsung demikian.

Jabaran tentang teori gerak sejarah, Rustam E. Tamburaka (1999) menyatakan bahwa teori gerak sejarah adalah suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi, karena menggambarkan peristiwa sejarah masa lampau secara kronologis. Urutan secara kronologis merupakan pokok teori untuk menggambarkan gerak sejarah. Gerak sejarah ditandai dengan peristiwa muncul (lahir), berkembang, masa kejayaan, kemunduran dan lenyapnya (hancur) suatu kebudayaan atau kerajaan.

Analisis para sejarawan di atas, kembali menegaskan bahwa setiap peristiwa sejarah memiliki struktur yang konstan; yaitu lahir, berkembang, kejayaan, kemunduran, dan hancur. Meski tidak semua struktur tersebut harus ada dalam setiap peristiwa sejarah, misalnya, ada kebudayaan atau kerajaan yang setelah mencapai puncak kejayaan, langsung hancur. Salah satu contohnya adalah Sejarah Kerajaan Singosari yang mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Kertanegara (1268), akan tetapi Singosari langsung mengalami kehancuran, ketika Raja Kertanegara terbunuh dalam pemberontakan yang dilakoni oleh Jayakatwang tahun 1292 M. Terbunuhnya Raja Kertanegara, serta

merta meluluhlantakkan Kerajaan Singosari, dan tak pernah bangkit lagi dengan nama yang sama dalam sejarah.

Secara umum pola gerak sejarah (struktur) setiap peristiwa sejarah, dapat kita lihat pada gambar berikut,



Gambar 1: Pola Gerak Sejarah Yang Berstruktur

Gambar di atas menegaskan pada kita bahwa, berbicara sejarah adalah bicara tentang proses. Proses tersebut dimulai dari proses lahir atau yang lebih kita kenal dengan latar belakang peristiwa, proses berkembang, puncak kejayaan, proses kemunduran, dan kehancurannya (habis).

BAGAIMANA MENERAPKAN MODEL BERSTRUKTUR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH?

Sejarah adalah peristiwa, sejarah adalah proses, dan sejarah adalah gerak perubahan. Maknanya, yang bukan peristiwa, yang tidak mendeskripsikan proses, dan yang tidak menganalisis perubahan, bukanlah sejarah. Merangkai materi sejarah dengan model berstruktur, langkah awal penerapannya dapat menggunakan tabel gerak perubahan dengan pola dasar pengembangannya dengan mengkaji fakta, konsep, dan prinsip atau kausalitas sejarah. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1: Gerak Perubahan Peristiwa Sejarah

Gerak Perubahan	Fakta (Who, When, Where, How)	Konsep (What)	Prinsip (Why)

Lahir	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang terjadi?	Apa penyebab lahirnya?
Berkembang	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang berkembang?	Apa penyebab berkembang?
Puncak Kejayaan	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang berjaya?	Apa penyebab kejayaan?
Mundur	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang mundur?	Apa penyebab mundur?
Hancur/ Habis	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang hancur?	Apa penyebab hancur?

Implikasi fakta, konsep, dan prinsip dalam struktur gerak perubahan sejarah merupakan aplikasi 5W1H (What, When, Who, Where, Why, dan How) dalam setiap kajian peristiwa sejarah. Fakta sejarah disusun dari setiap peristiwa sejarah melalui analisis who, when, where, dan how. Bukanlah menjadi sebuah fakta sejarah jika dalam peristiwa sejarah tidak diketahui kapan waktu (when) peristiwa sejarah itu terjadi, atau tidak diketahui siapa (who) tokoh atau orang yang terlibat dalam peristiwa sejarah. Hakekatnya sejarah hanya dan selalu mengkaji dan mensejarahhi manusia. Begitupun ketika berbicara konsep sejarah, konsep disusun dari pertanyaan apa (what) yang terjadi. Berbeda dengan fakta sejarah, konsep sejarah bias akan waktu dan tempat, konsep hadir untuk menyederhanakan setiap peristiwa yang kompleks, dan mengurai setiap peristiwa sejarah yang rumit. Kemudian kausalitas atau prinsip sejarah merupakan ‘roh’ dari sejarah itu sendiri, sejarah selalu berbicara sebab-akibat, atau akibat-sebab yang landasannya berpikirnya adalah kenapa (why) peristiwa sejarah itu terjadi. Hakekatnya sejarah mengkaji dan menganalisis sebab terjadinya peristiwa, sehingga cara pikir dan sudut pandang dalam kajian sejarah adalah induktif, yaitu mengkaji akibat untuk mengetahui sebab. Sekarang mari kita aplikasi model berstruktur dalam salah satu contoh peristiwa sejarah, yaitu Sejarah Kerajaan Kutai.

Tabel 2: Gerak Sejarah Kerajaan Kutai

Gerak Sejarah	Fakta (Siapa, Bagimana, Kapan, Di mana)	Konsep (Apa)	Prinsip; Sebab - akibat (Kenapa)
Lahir	Aswawarman mendirikan Kerajaan Kutai pada awal abad ke V M di Kutai Kalimantan Timur.	Kerajaan Vrstyastoma Wangsakarta Yupa Kasta Hindu	Meski agama Hindu masuk pada saat Kudungga menjadi pemimpin, akan tetapi Aswawarman dianggap sebagai raja pertama Kerajaan Kutai, karena Prasasti Yupa menyebutkan Aswawarman sebagai Wangsakerta, yaitu pendiri Keluarga Kerajaan. Vrstyastoma (upaca penyucian) dilaksanakan di Kerajaan Kutai, sehingga menjadikan keluarga kerajaan seluruhnya beragama Hindu. Aswawarman resmi memakai gelar raja dan menetapkan agama Hindu sebagai agama kerajaan. Abad ke IV dan V M, agama Hindu mengalami perkembangan pesat di India, sehingga menyebar ke wiayah lain, termasuk ke Nusantara. Munculnya Kerajaan Kutai tidak terlepas dari situasi jalur perdagangan sebelumnya yang sudah tidak aman lagi, sehingga jalur perdagangan berubah menyusuri daerah Kalimantan dan menjadikan daerah ini menjadi ramai. Nama Kutai sendiri diambil dari nama kota di mana ditemukannya prasasti yang menunjukkan keberadaan kerajaan tersebut, yaitu di kota Kutai, Kalimantan Timur.
Kejayaan	Kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Mulawarman pada abad ke VIII - IX M.	Kekuasaan Brahmana Wapakeswara	Mulawarman merupakan raja yang cakap dalam mengatur pemerintahannya, selain itu ia juga raja yang dhermawan. Hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur dikuasai oleh Kerajaan Kutai. Prasasti Yupa dibuat pada masa pemerintahan Raja Mulawarman oleh kaum Brahmana sebagai penghormatan terhadap raja atas segala kebbaikannya. Didirikan Wapakeswara, tempat suci untuk penyajian.
Hancur	Kerajaan Kutai mengalami kehancuran pada masa	Perang Friksi	Raja Dharma Setia tewas dalam perang melawan Aji Pangeran Anom dari Kutai Kertanegara.

pemerintahan Raja Dharma
Setia pada Abad ke XIV M

Kutai dan Kutai Kertanegara merupakan dua kerajaan yang berbeda aliran, akan tetapi sama-sama terletak di daerah Sungai Mahakam
Kerajaan Kutai Kertanegara berdiri abad ke XIII M dilokasi Kerajaan Kutai lama, sehingga menimbulkan friksi diantara keduanya.

Dari gerak sejarah Kerajaan Kutai tersebut, terlihat setelah proses lahir atau berdirinya kerajaan, kemudian puncak kejayaan, dan hancur, tidak ada proses berkembang dan proses kemundurannya. Hal ini lumrah terjadi, karena sejarah atau peristiwa sejarah direkonstruksi dari sumber dan bukti yang ada (yang ditemukan). Pola gerak sejarah Kerajaan Kutai bisa saja berubah (lengkap), jika dikemudian hari ditemukan lagi bukti-bukti yang mendukung terjadinya setiap perubahan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa materi pembelajaran sejarah, khususnya di Sekolah Menengah tidak selalu mengkaji tentang peristiwa sejarah, ada beberapa materi yang mengkaji tentang konsep sejarah itu sendiri atau yang lebih tepat berbicara tentang keilmuan sejarah itu sendiri, misalnya pada materi tentang nasionalisme, atau materi ilmu sejarah. Kita tidak mungkin mensejarahi nasionalisme atau mensejarahi ilmu sejarah (ingat, sejarah hanya mengkaji atau mensejarahi manusia). Pola yang bisa dikembangkan untuk materi konsep, yaitu analisis definisi, ruang lingkup, ciri, tujuan, macam/ jenis, fungsi/ manfaat, langkah, dan contoh. Sama halnya dengan materi peristiwa sejarah, pada materi konsep ini tidak mutlak harus ada setiap pointer penyusun konsep, bisa saja ada konsep yang tidak memiliki jenis, seperti pada materi ilmu sejarah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 3: Materi Kosep dalam Pembelajaran Sejarah

Materi Konsep	Sub Pokok Bahasan	Contoh
Pengertian	Apa Pengertiannya?	Apa contohnya? (jika ada)
Ruang lingkup	Apa Ruang Lingkupnya?	Apa contohnya? (jika ada)
Ciri	Apa Cirinya?	Apa contohnya? (jika ada)
Tujuan	Apa Tujuannya?	Apa contohnya? (jika ada)
Langkah	Apa Langkahnya?	Apa contohnya? (jika ada)
Macam/ Jenis	Apa Macam/ Jenisnya?	Apa contohnya? (jika ada)
Fungsi/ Manfaat	Apa Fungsi/ Manfaatnya?	Apa contohnya? (jika ada)

MODEL BERSTRUKTUR UNTUK KEBERMAKNAAN PEMBELAJARAN SEJARAH

Penerapan model berstruktur untuk kebermaknaan pembelajaran sejarah dapat dilihat dari penerapan,

Fakta

Louis Gottschalk (1985) menyatakan fakta sebagai suatu unsur yang dapat dijabarkan secara langsung ataupun tidak langsung dari dokumen sejarah yang dianggap kredibel setelah melewati proses pengujian dalam metode sejarah. Fakta disusun dan direkonstruksi oleh sejarawan atau peneliti sejarah dari bukti-bukti yang ada (ditemukan) (Ankersmit, 1987:100).

Unsur pembangun dari fakta peristiwa sejarah memiliki tokoh (manusianya) tahun, tempat, dan peristiwa. Fakta mengajarkan peserta didik untuk berpikir lebih konkrit, bahwa sebuah peristiwa, dikatakan sebagai peristiwa sejarah, harus memiliki unsur yang lengkap yaitu man (manusia), space (tempat), time (waktu).

Konsep

Mehlinger dalam Waney (1989:68) mengungkapkan konsep merupakan gambaran dalam pikiran tentang sejumlah fenomena yang mempunyai ciri yang

sama. Bagi Ratna W. Dahar (1989:79) konsep merupakan batu-batu pembangunan (building block) dalam berpikir. Waney (1989: 68) kemudian menegaskan bahwa konsep mempermudah komunikasi, karena hanya dengan beberapa kata tertentu kita dapat menyampaikan banyak hal yang dapat segera dipahami oleh orang lain tanpa penjelasan yang lebih rinci. Misalnya, orang akan segera mengerti ketika kita berbicara tentang, demonstrasi, perang, kemerdekaan, revolusi, dan sebagainya.

Peran konsep dalam proses belajar mengajar sangat penting, tanpa adanya konsep maka proses pembelajaran akan terhambat dan memakan waktu yang sangat lama. Materi sejarah yang membahas masa lalu, tentunya tidak dapat diputar kembali dan disaksikan secara langsung. Ditegaskan oleh Burston (1972:24 dalam I Gde Widja 1989:22), “we cannot present historical fact to our class for their direct inspection and examination”, kita tidak mungkin membawakan fakta-fakta sejarah ke dalam kelas untuk diamati dan diperiksa secara langsung. Disini konsep memainkan perannya sebagai penghubung peristiwa masa lampau kemasa sekarang, karena salah satu karakteristik konsep adalah lintas waktu dan tempat.

Abizar (2001:91), berkesimpulan ada tiga kemampuan pokok yang bisa kita miliki atau latih berkenaan dengan konsep, yaitu:

- a) kemampuan mengingat (remember), berhubungan dengan defenisi konsep atau sampel-sampelnya.
- b) kemampuan mengaplikasikan (use) konsep terhadap kasus-kasus melalui penalaran deduktif.
- c) kemampuan menemukan (find), melalui penalaran induktif.

Prinsip

Prinsip atau yang sering disebut juga dengan kausalitas (hubungan sebab - akibat) menurut F.R Ankersmith (1987:192) menjelaskan tentang proses-proses perubahan dalam sejarah. Kuntowijoyo (1995:26) memandang prinsip kausalitas dalam pembelajaran sejarah merupakan salah satu guna belajar sejarah. Prinsip membawa seseorang untuk tidak berpikir monokausal, sejarah harus berpikir plurikausal, dimana yang menjadi penyebab dari suatu peristiwa sejarah adalah banyak, sehingga sejarah melihat segala sesuatu mempunyai banyak segi. Oleh karena itu dengan melihat prinsip kausalitas, orang berpikir berdasarkan perkembangan dan harus mempertimbangkan masa lalu untuk membicarakan masa kini dan membahas masa kini untuk memprediksi masa depan.

Oemar Hamalik (2002:170) menjelaskan, suatu prinsip menyatakan hubungan relationship antara peristiwa sehingga kita dapat (1) membuat perkiraan konsekuensi-konsekuensi, (2) menjelaskan peristiwa atau kejadian-kejadian, (3) menunjukkan sebab-sebab, (4) mengontrol situasi dan, (5) memecahkan masalah.

Tiga Dimensi Waktu (Memaknai Sejarah)

Sejarah sebagai aktualitas adalah berupa peristiwa, kejadian dan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa lalu dalam masa cukup panjang. Memahami peristiwa masa lalu yang beragama, dimensi waktu merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena waktu adalah penuntun untuk melakukan pembagian (pembabakan) suatu peristiwa.

Sartono Kartodirjo menegaskan bahwa proses perkembangan meliputi tiga zaman. Segala yang bereksistensi masa kini adalah produk dari perkembangan

masa lampau, keadaan masa kini menentukan masa depan. Tepatlah dikatakan bahwa dalam masa kini tersimpan masa lampau dan di dalam masa depan tersimpan masa kini.

Melalui penerapan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa depan), pembelajaran sejarah tidak lagi diartikan sebagai pelajaran untuk masa lampau, lebih dari itu, sejarah harus dipandang sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Materi sejarah masa lampau adalah alat untuk menerangkan kejadian masa sekarang, dan memiliki daya untuk melakukan peramalan atau prediksi masa yang akan datang.

Contoh yang paling gamblang yaitu, ketika Negara Singapura yang dimasa lalu dihuni oleh mayoritas Bangsa Melayu, bahkan pemimpin pertamanya adalah orang Melayu. Akan tetapi, ketika ia membuka kesempatan yang sebesar-besarnya kepada Cina untuk berinvestasi, membangun dan mengelola negaranya. Maka saat ini kita lihat yang menguasai Negara Singapura adalah Cina, masyarakat Melayu terpinggir, bahkan Singapura dikatakan sebagai negara Cina kedua. Dari peristiwa sejarah ini, kita bisa memprediksi apa yang akan terjadi terhadap Negara Indonesia dimasa depan, karena saat ini pemerintah Indonesia juga memberi peluang yang sebesar-besarnya bagi Cina untuk berinvestasi, membangun infrastruktur bahkan terjadi 'penyerbuan' tenaga kerja Cina ke Indonesia dalam jumlah yang sangat besar. Maka masa depan Indonesia dapat kita prediksi akan bernasib sama dengan Singapura, masyarakat pribumi terpinggirkan, dan Cina yang jadi penguasa.

Efektivitas Pembelajaran Sejarah

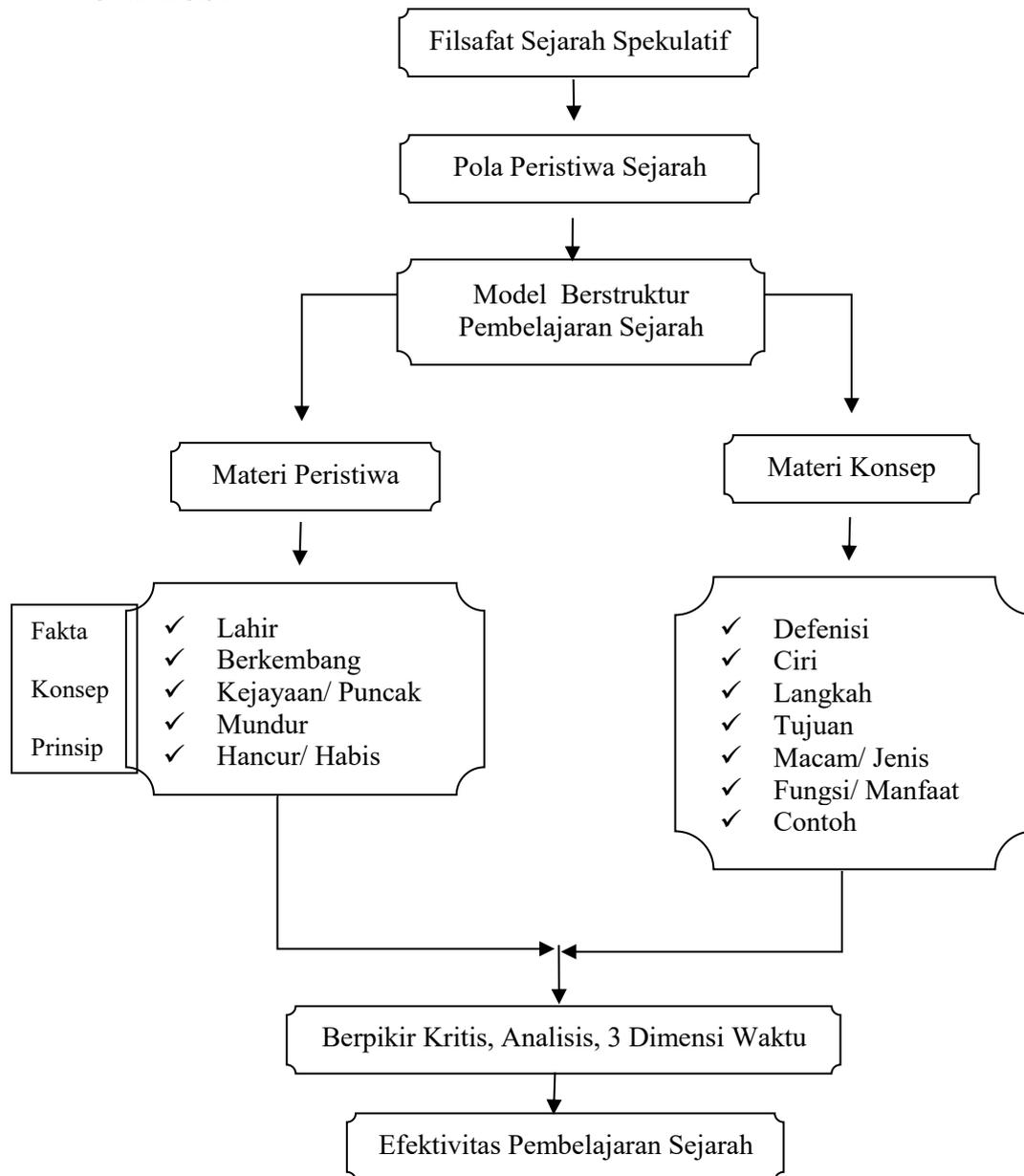
Efektivitas pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah menjadi salah satu permasalahan utama dalam proses pendidikan. Pembelajaran sejarah yang memuat banyak materi seolah dipaksakan kepada peserta didik untuk dapat menguasai keseluruhan materi. Bahkan terkadang mengabaikan kebermaknaan pembelajaran sejarah itu sendiri pada diri peserta didik. Hakekatnya suatu materi pembelajaran diajarkan secara formal di sekolah tentunya memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai.

Model pembelajaran berstruktur meng-cover materi pembelajaran sejarah yang cenderung berupa uraian dan deskripsi yang kurang terarah menjadi berpola. Sering kali kita temukan pada buku teks pembelajaran sejarah, tidak bisa dikenali mana sebab, dan mana akibat suatu peristiwa sejarah. Model berstruktur memudahkan peserta didik menganalisis kausalitas peristiwa demi peristiwa sejarah.

Dari bahasan keunggulan penerapan model berstruktur di atas dapat kita simpulkan,

- a. Mampu melatih berpikir kritis, karena setiap konsep harus diterangkan dengan fakta atau bukti.
- b. Melatih berpikir analisis, karena melalui pengajaran konsep harus dilakukan analisis hubungan antara sebab dan akibat (eksplanasi).
- c. Mampu memahami peristiwa yang terjadi sekarang, baik dari segi karakter utamanya maupun dari segi proses gerak perubahannya.
- d. Mampu memprediksi masa depan berdasarkan hukum-hukum pola gerak perubahan.
- e. Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan.

KONKLUSI



Zafri
Hera Hastuti
Pemakalah dapat dihubungi via email; zafriajo@fis.unp.ac.id dan
herahastuti@fis.ac.id

SUMBER BACAAN

- A. Sobana HS. Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). Materi penyuluhan dalam "Workshop Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan; Penulisan Karya Ilmiah dan Perekaman Data". Bandung, 12-14 Februari 2008.
Achmad Munib. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press

- Bambang Purwanto. 2006. *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris?!*. Yogyakarta : Ombak
- Belth, Marc.(1977) *The Process Of Thinking*.New York: David Mc Kay Company
- Boyi Anggara dan Adam AW. 2005. *Menggugat Historiografi Indonesia*. Yogyakarta. Ombak
- Boyi Anggara. 2007. 'Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah-Masalah Sosial Kontemporer'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Charles Issawi. 1955. *Filsafat Islam Tentang Sejarah; Pilihan dari Muqaddimah karangan Ibn Khaldun dari Tunis (1332-1406)*. London: American University of Beirut.
- Committee on Historiography. c. 1954. *The Social Sciences in Historical Study*. New York: Social Science Research Council.
- Costa, Arthur L.,(ed.) (1985) *Developing Minds, A Resource Book for Teaching Thinking*. Virginia: ASCD
- Dadang Supardan. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Bono, Edward. (1990). *Berpikir Lateral*, alih Bahasa oleh Budi. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial-Sejarah jilid 3*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Didin Wahidin. Makalah disajikan dalam seminar mahasiswa FKIP Uninus 18 Juni 1998.
- Dirmawa,Dikti. (1996). *Buku Peserta Pelatihan Pembimbing Kelompok Diskusi Mahasiswa (OPPEK- TIPE B)*. Dikti Jakarta.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- F.R. Ankersmit. 1987. *Refleksi tentang Sejarah; Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah (terjemahan Dick Hartoko dari Denken over geschiedenis; een overzicht van moderne geschiedfilosofische opvattingen)*. Jakarta: Gramedia.
- G.J. Renier. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Terj. Muin Umar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gega, Peter C., (1977) *Science in elementary education*. New York : John Wiley And Sons Inc.
- Hamid Hasan. 2007. 'Kurikulum Pendidikan Sejarah Berbasis Kompetensi'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Harsja W. Bachtiar, dkk. 1983. *Sejarah Lisan*. Jakarta: Arsip Nasional RI.
- Helius Syamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Ombak Indonesia
- Hugiono & PK. Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- I Gde Widja. 1989. Dasar - Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta : Depdikbud
- Jujun Suriasumantri. 1985. Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo. 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 1995. Ilmu Sejarah. Yogyakarta.
- Louis Gottschalk. 1969. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press.
- M Nursam, dkk (ed). 2008. Sejarah yang Memihak : Mengenang Sartono Kartodirdjo. Yogyakarta : Ombak
- Magdalia Alfian. 2007. 'Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- MC. Rickleff. 2004. Sejarah Indonesia Modern. Monash University.
- MS. Basri. 2006. Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik).
- Mumuh Muhsin Z. 2007. Filsafat Sejarah Kritis (bahan ajar untuk mata kuliah Filsafat Sejarah I). Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Jatinangor.
- Nickerson, Raymond S., (1985) The Teaching Of Thinking. New Jersey: Lawrence Erlbaum
- R. Moh. Ali. 1961. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Jakarta: LkiS.
- Raths, Louis E., et.al. (1986) Teaching for thinking (2'nd ed.). New York: Teacher College Columbia University.
- Restu Gunawan (ed). 1998. Simposium Pengajaran Sejarah (kumpulan makalah diskusi). Jakarta : Depdikbud
- S.K Kochar. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta : Grasindo
- Sam Wineburg. 2006. Berpikir Historis. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sartono Kartodirdjo. 1982. Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia; Suatu Alternatif. Jakarta: Gramedia.
- .1993. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . Lembaran Sejarah.
- Sudaryanto, Kajian Kritis tentang Permasalahan Sekitar Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Selasa, 26 Agustus 2008 12:50.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

b) Bukti Submit Artikel Jurnal Nasional

The screenshot shows the user interface of the HISTORIA journal submission system. The header includes the journal's logo, name, ISSN numbers, and affiliation with Universitas Muhammadiyah Metro. A navigation menu is located below the header. The main content area is titled 'Active Submissions' and contains a table with one submission entry. Below the table, there is a section for 'Start a New Submission' and another for 'Refeedbacks', which currently shows no entries.

ISSN 2442-8728 (Electronic)
ISSN 2337-4713 (Print)

HISTORIA
Jurnal Pembelajaran Sejarah dan Kajian Sejarah
Universitas Muhammadiyah Metro

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS STATISTICS ARTICLE PROCESSING CHARGES

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
1133	11-27	ART	Zafri	ANALISIS MAKNA SETIAP PERISTIWA SEJARAH MELALUI PENERAPAN...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission

[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

Refeedbacks

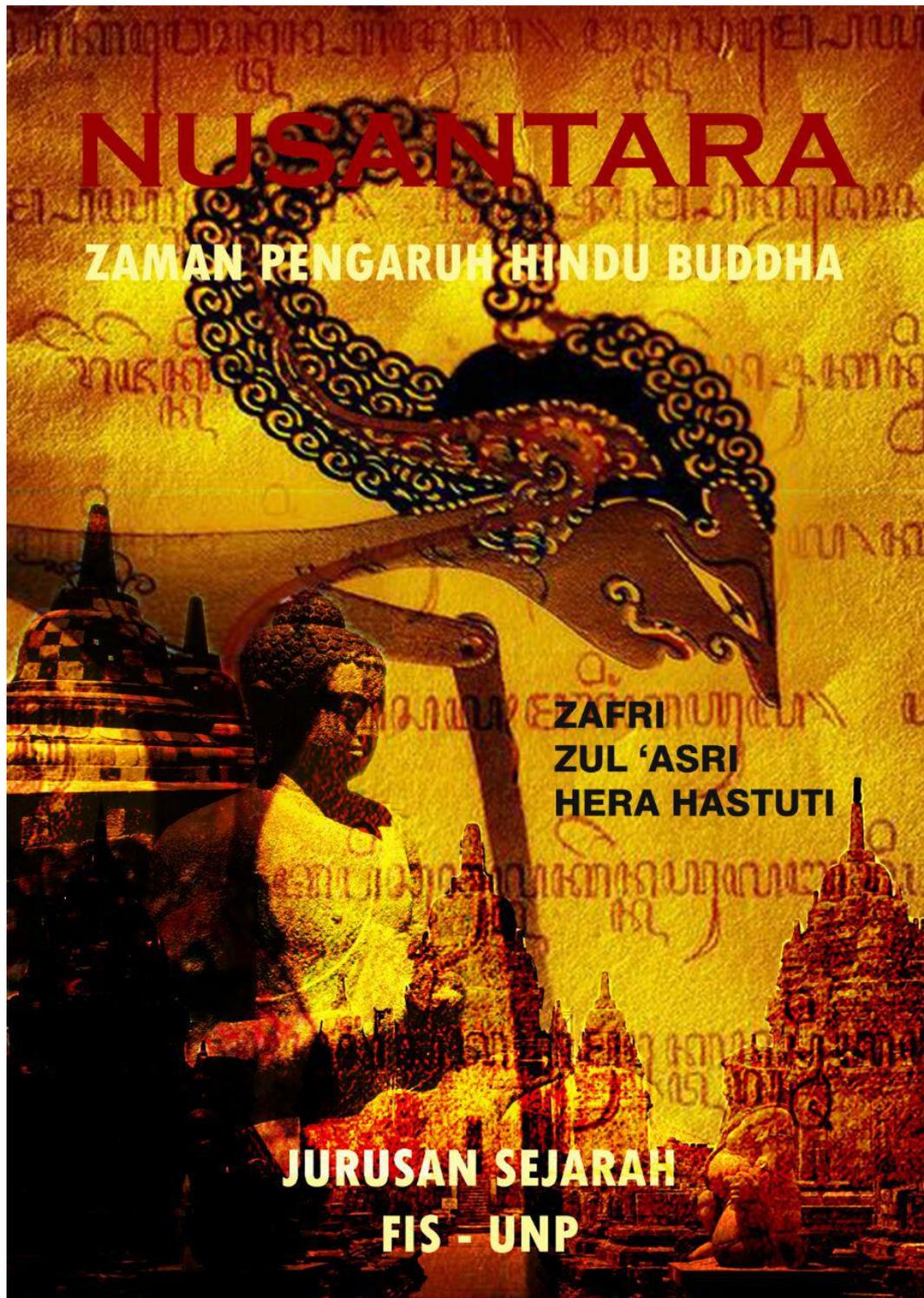
ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
---------------	------	-----	---------	-------	--------	--------

There are currently no refeedbacks.

Home
Focus And Scope
Editorial Teams
Reviewer Teams
Publication Ethics
Policies
Indexing
Author Guidelines
Login
Register
Template

c) Draf Buku Teks



**NUSANTARA
ZAMAN PENGARUH HINDU BUDDHA**

**ZAFRI
HERA HASTUTI**

**Jurusan Sejarah
FIS UNP**

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, bahwa penulisan buku Sejarah Indonesia Pengaruh Hindu dan Budha ini telah dapat diselesaikan. Dalam penulisan buku ini, penulis hanya menggunakan sumber-sumber sekunder. Penulisan ini didasarkan pada kebutuhan, terutama mahasiswa, akan referensi buku-buku sejarah era zaman Hindu dan Budha, karena penambahan buku-buku era ini cukup lambat dan minim sekali. Oleh karena itu, penulis berusaha mengumpulkan referensi yang dapat mendukung penulisan buku ini hingga hadir buku ini di tangan anda.

Sesungguhnya Sejarah Indonesia Pengaruh Hindu dan Budha ini seringkali dimasukkan ke dalam bagian penulisan arkeologi, karena sumber-sumber yang digunakan lebih banyak hasil-hasil penelitian arkeologi. Sementara penulisan sejarah yang sesungguhnya lebih banyak menggunakan sumber-sumber yang berasal arsip, dokumen, dan informasi dari tokoh-tokoh atau pelaku serta saksi peristiwa sejarah. Oleh karena itu, penulisan sejarah masa pengaruh Hindu dan Budha pada era saat ini masih dirasakan kurang sekali, apalagi orientasi dan minat pembaca juga minim untuk masa-masa kuno tersebut. Dalam hal ini, peminat masa-masa kuno ini lebih banyak mereka yang berkepentingan secara akademik atau mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang terkait dengan bidang tersebut. Namun, persentase mereka yang membutuhkan bacaan terkait dengan masa kuno ini sangat minim sekali, sehingga penulisnyapun dirasakan juga kurang dengan persoalan ini, kecuali hanya untuk kepentingan akademik.

Kehadiran buku ini diharapkan untuk menambah referensi buku-buku era Hindu Budha di Indonesia, khusus bagi peminat zaman kuno atau klasik. Era ini banyak mempengaruhi Sejarah Indonesia berikutnya. Barangkali kita perlu memahami perkembangan Sejarah Indonesia zaman pengaruh Hindu Budha ini agar khazanah pengetahuan kita bertambah dalam memahami Sejarah Indonesia sampai saat ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Penulis berharap ada masukan, kritik dan saran dari pembaca, semoga penerbitan berikutnya dapat lebih disempurnakan dan diperbaiki. Semoga ada manfaatnya. Terima kasih.

Padang, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

SUMBER SEJARAH DAN HUBUNGAN PERDAGANGAN
SUMBER DALAM NEGERI
SUMBER LUAR NEGERI
HUBUNGAN PERDAGANGAN DAN PENGARUHNYA

PROSES MASUKNYA BUDAYA INDIA
TEORI TENTANG MASUKNYA BUDAYA INDIA
PENGARUH BUDAYA INDIA

AGAMA HINDU DAN BUDDHA
AGAMA HINDU
AGAMA BUDDHA

KERAJAAN KUTAI
LAHIRNYA KERAJAAN KUTAI
PUNCAK KEJAYAAN KERAJAAN KUTAI
RUNTUHNYA KERAJAAN KUTAI

KERAJAAN TARUMANEGARA
LAHIRNYA KERAJAAN TARUMANEGARA
KEJAYAAN KERAJAAN TARUMANEGARA
RUNTUHNYA KERAJAAN TARUMANEGARA

KERAJAAN MELAYU
LAHIRNYA KERAJAAN MELAYU
PERKEMBANGAN KERAJAAN MELAYU
KEJAYAAN KERAJAAN MELAYU
KERUNTUHAN KERAJAAN MELAYU

KEDATUAN SRIWIJAYA
LAHIRNYA KEDATUAN SRIWIJAYA
PERKEMBANGAN KEDATUAN SRIWIJAYA
KEJAYAAN KEDATUAN SRIWIJAYA
KEMUNDURAN KEDATUAN SRIWIJAYA
KEHANCURAN KEDATUAN SRIWIJAYA

KERAJAAN MATARAM KUNO
LAHIRNYA KERAJAAN MATARAM KUNO
PERKEMBANGAN KERAJAAN MATARAM KUNO
KEMUNDURAN KERAJAAN MATARAM KUNO
KERUNTUHAN KERAJAAN MATARAM KUNO

KERAJAAN MEDANG KUMULAN

LAHIRNYA KERAJAAN MEDANG KUMULAN
PERKEMBANGAN KERAJAAN MEDANG KUMULAN
KEJAYAAN KERAJAAN MEDANG KUMULAN
BERAKHIRNYA KERAJAAN MEDANG KUMULAN

KERAJAAN KEDIRI
AWAL BERDIRI
PERKEMBANGAN KERAJAAN
KEMUNDURANNYA

KERAJAAN SINGOSARI
AWAL MULA KERAJAAN SINGOSARI
PERKEMBANGAN KERAJAAN SINGOSARI
KEJAYAAN KERAJAAN SINGOSARI
KEHANCURAN KERAJAAN SINGOSARI

KERAJAAN MAJAPAHIT
AWAL MULA KERAJAAN MAJAPAHIT
PERKEMBANGAN KERAJAAN MAJAPAHIT
KEJAYAAN KERAJAAN MAJAPAHIT
KEMUNDURAN KERAJAAN MAJAPAHIT
HANCURNYA KERAJAAN MAJAPAHIT

KERAJAAN SUNDA
LAHIRNYA KERAJAAN SUNDA
BERKEMBANGNYA KERAJAAN SUNDA
RUNTUHNYA KERAJAAN SUNDA

KERAJAAN BALI
LAHIRNYA KERAJAAN BALI
PERKEMBANGN KERAJAAN BALI
RUNTUHNYA KERAJAAN BALI

XVI. PENINGGALAN SEJARAH ZAMAN PENGARUH HINDU BUDDHA DI
NUSANTARA

PENUTUP
DAFTAR PUSTAKA

I PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Secara geografis, Indonesia terletak di jalur lalu lintas dunia yaitu berada di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Samudera Pasifik dan Samudera Hindia) yang menempatkan peran strategis Indonesia di mata internasional. Di sepanjang sejarahnya, wilayah kepulauan ini jauh sebelum Indonesia merdeka disebut Nusantara, yang menjadi pusat perhatian bangsa-bangsa dari belahan bumi lain. Berdasarkan letak geografis tersebut Indonesia berada pada titik persilangan salah satu jalur lalu lintas utama dunia yang menghubungkan anak benua India dan sekitarnya dengan Cina, Eropa, Timur Tengah dan Timur Jauh, dan dunia lama sampai dengan berbagai bagian penting dari dunia baru. Posisi Indonesia ini ibarat jembatan penting yang menghantarkan hubungan bangsa-bangsa di belahan bumi Asia dan Australia. Hubungan ini terjalin sepanjang sejarah, baik dalam waktu sebelum maupun sesudah tarikh masehi.

Perkembangan-perkembangan yang terjadi di daratan Asia membawa dampak terhadap daerah sekitarnya, bahkan hal itu berakibat terjadinya konflik. Selanjutnya, faktor kebutuhan dan konflik yang muncul di antara berbagai suku bangsa dari belahan bumi ini, terutama Asia menyebabkan mereka menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk ke wilayah Nusantara. Persoalan kepentingan yang mereka hadapi mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan, sehingga mereka yang kalah atau lemah dalam kompetisi tersebut melakukan migrasi untuk mencari daerah baru yang aman bagi mereka. Selain itu, bagi mereka yang mempunyai kemampuan dan perlengkapan yang cukup akan berusaha mencari daerah baru untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu juga ketersediaan barang-barang untuk memenuhi kebutuhannya pada suatu daerah, juga menyebabkan mereka mencari daerah baru yang menyediakan kebutuhan tersebut. Kedua hal tersebut seringkali menjadi penyebab bagi mereka untuk melakukan migrasi mencari daerah baru, di mana kedua hal tersebut tersedia dan dapat terpenuhi. Dalam usaha mencari daerah baru tersebutlah menghantarkan mereka menemukan wilayah Nusantara ini.

Di samping itu, setelah ditemukan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan mereka yang merupakan sumber daya alam dari daerah baru yang ditemukan tersebut, hal itu mengundang pendatang dari berbagai bangsa dan kalangan, seperti pedagang, misi keagamaan, kaum cendekiawan, dan lain sebagainya datang ke Nusantara. Hal itu muncul tidak terlepas dari perkembangan yang terjadi dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa-bangsa di belahan daratan Asia, karena mereka adalah bangsa-bangsa yang lebih berdekatan dengan wilayah Nusantara dibandingkan dengan bangsa-bangsa di belahan dunia yang lain.

Suatu hal yang tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan mereka tentang penemuan angin musim.¹ Penemuan angin musim ini membuka jalur baru, selain jalur darat, sebagai alternatif untuk mengharungi laut menuju wilayah Nusantara, sehingga untuk sampai di Nusantara, mereka dapat mengharungi Samudera Hindia dan Laut Cina Selatan. Semula perpindahan (migrasi) bangsa-bangsa di

¹ Marwati Djoened Poesponegoro, Sejarah Nasional Indonesia Jilid II. Jakarta: Balai Pustaka, 1975:

Asia dari Asia Barat menuju Asia Timur atau sebaliknya pada umumnya melewati perjalanan darat di Asia Tengah yang dikenal dengan "jalan sutra". Kemudian setelah penemuan ini, jalur laut tersebut memegang peranan yang sangat penting artinya dalam pengangkutan, karena jalur ini mempunyai daya angkut yang lebih besar daripada jalur darat.

Dengan demikian jalur laut inilah yang membuka kontak wilayah Nusantara dengan dunia luar, terutama dengan India dan Cina di daratan Asia pada taraf awal. India sejak awal tarikh Masehi membutuhkan emas dan perak untuk kepentingan keagamaannya, agama Hindu, mereka berusaha mencari daerah baru penghasil emas dan perak di wilayah Nusantara. Semula mereka mendapatkan emas dan perak dari Siberia dan Romawi, tetapi ada masalah untuk mendapatkannya, sehingga tidak memungkinkan lagi bagi India untuk mendapatkannya dari kedua negeri tersebut, maka diusahakan mencari daerah baru yang mungkin menghasilkan emas dan perak. Dalam usaha tersebut, akhirnya mereka sampai di wilayah Nusantara, mereka memberi nama daerah baru tersebut dengan nama Suvarnabhumi, Suvarnavdipa dan Yavadvipa yang berarti pulau emas dan perak. Hal itu berarti mereka menemukan emas dan perak di pulau-pulau tersebut.

Sementara itu, kontak yang terjadi antara Nusantara dengan Cina kemungkinan besar karena adanya usaha-usaha Cina yang seringkali melakukan ekspedisi dalam rangka pengakuan terhadap Cina sebagai kerajaan berdaulat yang harus diakui. Kegiatan ekspedisi tersebut seringkali dilakukan, dimana masing-masing negeri saling mengunjungi. Kerajaan-kerajaan dari Nusantara selalu membawa barang-barang sebagai persembahan kepada kaisar Cina, sebaliknya kaisar Cina juga memberi persembahan bagi utusan kerajaan-kerajaan dari Nusantara. Kedatangan dan kontak tersebut secara bertahap mempengaruhi kehidupan penduduk Nusantara dalam segala aspeknya. Penduduk Nusantara mengalami perubahan dan kemajuan dalam beberapa aspek.

Sesungguhnya Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Budha mempunyai sumbangan sangat penting dalam bentangan Sejarah Indonesia, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan bangsa Indonesia dan perkembangan Sejarah Indonesia. Bahkan zaman ini disebut juga era klasik, karena pengaruhnya sampai saat ini masih diwarisi oleh bangsa Indonesia.

Akhirnya, bagaimanapun juga perkembangan suatu bangsa atau penduduk tidak bisa dilepaskan dari pengaruh kontak antar bangsa-bangsa satu sama lain.

II

SUMBER SEJARAH ZAMAN HINDU-BUDDHA

Sejarah Indonesia kuno, yang mencakup kurun waktu sekitar 15 abad sejak abad I M sampai menjelang akhir abad XVI M, memiliki sumber sejarah yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri (sumber asing). Masing-masing jenis sumber tersebut memiliki sifat-sifat tersendiri, dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Sumber yang digunakan tidak hanya bertumpu pada sumber tertulis berupa arsip dan dokumen, tetapi juga digunakan sumber dari hasil kajian arkeologi. Adapun sumber tertulis sezaman yang dapat digunakan untuk masa Hindu-Buddha ini yaitu, prasasti sebagai catatan peristiwa sosial atau politik, karya sastra sezaman sebagai catatan akan suasana budaya dan alam

pemikiran sezaman, dan catatan pengunjung mancanegara Cina, Arab, dan Eropa yang datang untuk berbagai misi, baik misi politik, ekonomi, dan keagamaan. Sedangkan sumber dari kajian arkeologi seperti bangunan sakral maupun profan, arca-arca, dan benda arkeologi lainnya. Selain kedua sumber utama tersebut, terdapat sejumlah tradisi lisan dan sumber tertulis dari zaman-zaman yang lebih muda yang mengacu pada zaman kuno. Mitos, legenda, dan hagiografi dapat digunakan secara hati-hati dengan memperhitungkan konteks dan motivasi dari penulisannya.

A. SUMBER DALAM NEGERI

Sumber Tertulis

Inskripsi atau prasasti merupakan tulisan yang dipahatkan pada benda keras, seperti batu atau logam. Prasasti merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh seorang raja atau pejabat tinggi kerajaan. Dari seluruh zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha, Indonesia mewarisi peninggalan tradisi budaya tulis ini dalam jumlah yang cukup banyak dan beragam, baik dari bentuk, jenis, maupun isinya.

Pada sebuah prasasti di samping maklumat resmi raja, terdapat pula jenis-jenis inskripsi lain, seperti tulisan angka tahun, kalimat kronogram, maupun kode-kode adegan relief, yang dapat dituliskan pada bagian tertentu candi atau arca. Di samping itu, terdapat pula tulisan dalam lembaran logam yang ditemukan di dinding atau lantai candi, ataupun di dalam rongga arca perunggu. Ada pula inskripsi yang berisi ajaran agama (khususnya Buddha) yang tercantum dalam benda-benda kecil terbuat dari terakota. Biasanya prasasti sebagian besar berisi keputusan mengenai penetapan suatu desa atau daerah yang dibebaskan dari sejumlah pajak (*sima*), sebagai anugerah raja kepada seseorang yang telah berjasa, atau anugerah untuk bangunan suci.

Sebagai sumber sejarah, prasasti mempunyai kedudukan yang penting karena merupakan sumber primer yang kontemporer. Jika diteliti secara seksama, keterangan dalam bagian prasasti dapat memberikan gambaran yang sangat menarik mengenai struktur kerajaan, struktur birokrasi, struktur kemasyarakatan, struktur perekonomian, agama, kepercayaan, dan adat-istiadat dalam masyarakat.

Sampai saat ini ada sekitar 700 prasasti yang ditemukan di Indonesia, yang berasal dari abad V – XVI. Prasasti tersebut ada yang dipahatkan di atas batu, lempengan logam (emas, perak, tembaga), lapik arca, belakang arca, bangunan, alat senjata, genta, dll. Huruf yang digunakan dalam prasasti pun beragam, seperti huruf Dewa Nagari, Pallawa, Jawa Kuno, Sunda Kuno, Bali Kuno, Batak, Lampung, Kerinci, dan Bugis. Adapun bahasanya juga berlainan, seperti bahasa Sanskerta, Tamil, Jawa Kuno, Melayu Kuno, Sunda Kuno, dan Bali Kuno.²

B. SUMBER LUAR NEGERI

Sumber Tertulis dari India

Sumber luar negeri yang menyebutkan atau membicarakan Nusantara pada zaman ini yaitu sumber tertulis dari India yang berasal dari abad IV SM – II SM. Sumber tertulis tersebut berupa kitab yakni kitab Artha Sastra, Nidesa, Ramayana,

² Edi Sedyawati, "Pengenalan Masa Hindu-Buddha", dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian. Indonesia dalam Arus Sejarah 2; Kerajaan Hindu-Buddha. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2012. Hal. 11.

dan Jataka. Kitab-kitab ini menyebutkan nama-nama tempat, antara lain Suvarnabhumi, Suvarnarupyakadvipa, Java, dan Javadvipa. Suvarnabhumi diinterpretasikan sebagai Sumatera atau nama tempat di Burma (Myanmar sekarang), atau daerah Asia Tenggara secara keseluruhan. Berdasarkan sumber-sumber tertulis tersebut, masyarakat India khususnya para pedagang telah mengenal daerah-daerah di Indonesia, seperti Pulau Sumatera dan Jawa setidaknya pada abad III SM, sedangkan Pulau Bali mulai muncul dalam teks India pada abad VIII M.³

Sumber Tertulis dari Barat

Salah satu sumber tertulis dari Barat yakni kitab Periplus. Kitab ini ditulis oleh seorang nahkoda berkebangsaan Yunani-Mesir yang biasa mengadakan pelayaran antara Asia Barat dan India. Kitab Periplus diperkirakan berasal dari abad I M. Kitab ini menyebutkan nama tempat yang terletak di sebelah timur India, dan adanya hubungan dagang orang India dengan suatu tempat yang disebut Chryse yang berarti emas. Kitab Periplus adalah kitab yang dijadikan pedoman untuk berlayar di Lautan Erythrasa atau Samudera Indonesia.⁴

Sumber Barat lain yang juga banyak digunakan oleh para sarjana ialah kitab Geographike Hyphegesis. Kitab ini ditulis oleh Claudius Ptolemaeus (87 - 150 M) di Iskandaria, ia merupakan ahli astronomi dan geografi Yunani. Kitab ini berisi petunjuk untuk membuat peta. Dalam kitab ini dijumpai sejumlah istilah atau sebutan mengenai tempat yang berkaitan dengan logam mulia, seperti emas dan perak. Nama-nama tersebut antara lain Argryre Chora (negeri perak), Chryse Chora (negeri emas), dan Chryse Cherssonesos (semenanjung emas).

C. HUBUNGAN PERDAGANGAN CINA DAN INDIA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NUSANTARA

Data arkeologi yang berbentuk artefak maupun teks mengindikasikan adanya hubungan antara masyarakat Nusantara dan orang asing. Hubungan ini antara lain dengan India, Vietnam, dan Cina, sepertinya sudah berlangsung sejak zaman prasejarah. Keberadaan artefak arkeologi seperti gerabah, manik-manik kaca ataupun karnelian, nekara, dan benda logam lainnya dapat dijadikan indikator mengenai hubungan tersebut. Di lain pihak, sumber-sumber tertulis, baik asing maupun lokal, juga menunjukkan hubungan antara masyarakat Nusantara dan orang asing.

Adanya hubungan atau jaringan perdagangan yang melewati kawasan Nusantara juga diinterpretasikan dari keterangan kitab Ramayana, yang menuliskan adanya produk Nusantara seperti kayu gaharu dan cendana yang berasal dari Nusantara bagian timur. Juga dalam kitab Raghuvamsa karya Kalidasa yang hidup sekitar abad IV M menyebutkan lavanga (cengkih) yang

³ Edi Sedyawati, "Pengenalan Masa....", dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian. Indonesia dalam Arus Sejarah 2.....hal. 16.

⁴ Edi Sedyawati, "Pengenalan Masa....", dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian. Indonesia dalam Arus Sejarah 2.....hal. 17.

berasal dari Dvipantara (menurut Wolters istilah ini mengacu pada kepulauan Indonesia).⁵

Sejumlah data tersebut mencerminkan adanya orang asing (pedangan India dan mungkin Barat) yang mengetahui sejumlah daerah dan produk yang dihasilkan di Indonesia, terutama emas, kayu cendana, dan cengkih. Para pedagang tersebut mungkin datang langsung atau mendengar dari pedagang lain di Asia Tenggara. Kehadiran orang asing di Indonesia pada masa Indonesia Kuno merupakan suatu cerminan munculnya pergaulan multikultural di wilayah Nusantara.

Nusantara yang dibagi atas dua angin musim yang sangat mempengaruhi pola pelayaran, menjadi jalur perdagangan yang diminati pada zaman kuno. Nusantara menjadi penghubung perdagangan antar wilayah dan antar benua, terutama penghubung antara India dengan China. Dalam perkembangannya, maka terjalinlah suatu hubungan pelayaran serta perdagangan India – Nusantara – Cina. Perkembangan jalur perdagangan tersebut menyebabkan interaksi yang lebih dalam dan berpengaruh, terutama dalam bidang budaya serta kepercayaan. Baik India maupun Cina sama-sama berperan dalam menyampaikan kebudayaan mereka masing-masing, sehingga membentuk suatu tatanan baru di Nusantara terutama dalam bidang pemerintahan dan dalam hidup bermasyarakat.

Hubungan baik antara India, Nusantara dan China terjalin juga dipengaruhi oleh politik luar negeri China dibawah Dinasti Ming. Penerapan hubungan luar negeri Dinasti Ming dibagi dalam dua kategori, pertama yaitu 'negeri yang perlu ditaklukan' dan yang kedua adalah 'negeri yang tidak perlu ditaklukan' untuk kawasan Asia Tenggara, khususnya Nusantara, termasuk dalam kategori dua. Realisasi politik luar negeri China terhadap Nusantara dengan mengirim Laksamana Cheng-Ho pada tahun 1405, dengan armada terbesar dan terkuat di dunia. Armada yang terdiri dari 100-200 kapal besar dan kecil, serta anak buah yang mencapai 28.000 orang itu, berlayar menuju Samudera Barat. Sejak saat itu, Cheng-Ho tujuh kali berturut-turut memimpin armadanya ke Samudera Barat. Kawasan luar negeri China yang paling sukses dalam menerapkan kebijakan luar negeri Dinasti Ming yang mengutamakan rukun, damai, harmonis adalah kawasan Nusantara.⁶ Hakekatnya, dalam kitab sejarah Tiongkok kuno (China sekarang) mencatat hubungan Nusantara dengan Tiongkok sudah terjalin sejak zaman Dinasti Han (25-220 M).

Kunjungan Cheng-Ho dengan armadanya tersebut membuktikan pada rakyat Nusantara, bahwa China merupakan negara besar yang memiliki tradisi kebudayaan yang mengutamakan kerukunan, dan menjunjung tinggi tata kesopanan, serta menghormati kedaulatan negeri lain. Tempat-tempat yang pernah dikunjungi oleh Cheng-Ho di kawasan Nusantara yaitu, Tuban, Gresik, Surabaya, Mojokerto, Semarang, Aceh, Lamuri, Palembang, Aru, Nakur, dan Lide.⁷

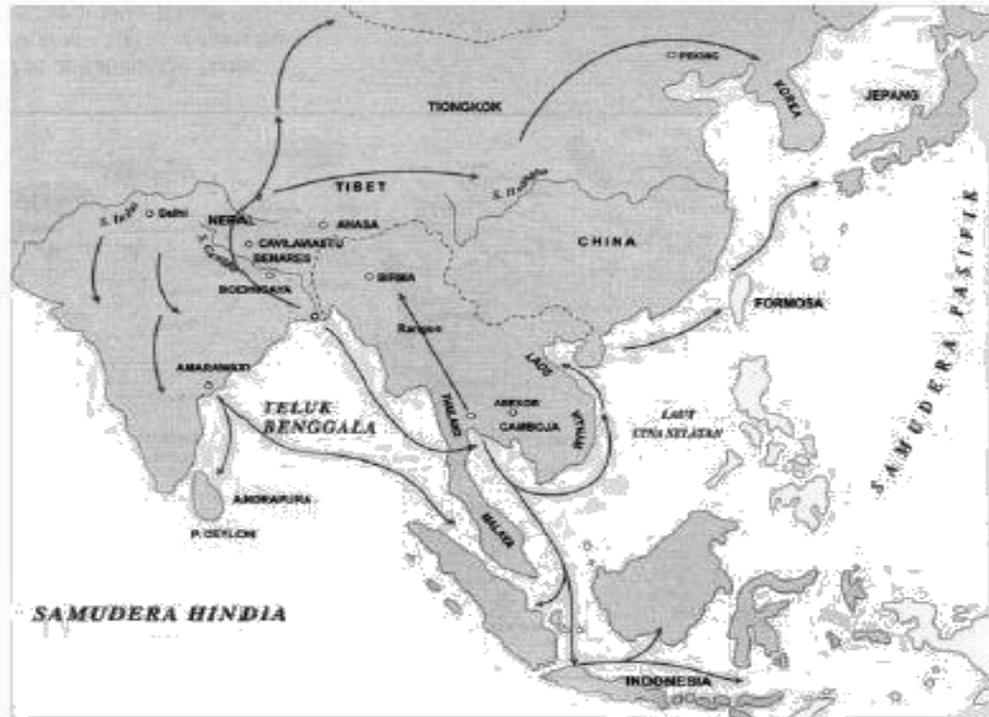
Hubungan dagang antara India-Nusantara-China (Tiongkok), melalui dua jalur jalan perniagaan besar, yaitu melalui darat dan melalui laut. Jalan darat yang

⁵ Edi Sedyawati, "Pengenalan Masa", dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian. Indonesia dalam Arus Sejarah 2.....hal. 17.

⁶ Liang Liji. Dari Relasi Upeti ke Mitra Strategis; 2000 tahun Perjalanan Hubungan Tiongkok-Indonesia. Jakarta: Kompas. 2012, hal. 104-115.

⁷ Liang Liji. Dari Relasi Upeti..... 2012, hal. 116.

disebut jalan Sutra, mulai dari Tiongkok, melalui Asia Tengah dan Turkestan, sampai Laut Tengah, jalan ini juga berhubungan dengan jalan-jalan kafilah dari India. Perhubungan darat Tiongkok dan India dengan Eropa sudah terkenal sejak 500 SM, dan mungkin sudah ada ribuan tahun sebelumnya. Jalan darat atau jalan sutra ini merupakan jalan perniagaan yang paling tua. Sementara jalan yang melalui laut ialah dari Tiongkok dan Nusantara melewati Selat Malaka menuju India. Kemudian jalur ini juga bersambung ke Teluk Persia, melalui Suriah ke Laut Tengah, ada yang ke Laut Merah, melalui Mesir dan sampainya juga di Laut Tengah.⁸



Sumber; Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia
Peta Hubungan Perdagangan India – Nusantara – China.

⁸ Prajudi Atmosudirdjo. Sejarah Ekonomi Indonesia dari Segi Sosiolog (sampai Akhir Abad XIX). Jakarta: Pradnya Paramita. 1957, hal. 23-24.

BAB V
KERAJAAN KUTAI

Struktur	Fakta	Konsep	Prinsip
Lahir	Kerajaan Kutai didirikan oleh Aswawarman pada awal abad ke V M di Kutai Kalimantan Timur.	Kerajaan Vrstyastoma Wangsakarta Yupa Kasta Hindu	Meski agama Hindu masuk pada saat Kudungga menjadi pemimpin, akan tetapi Aswawarman dianggap sebagai raja pertama Kerajaan Kutai. Aswawarman resmi memakai gelar raja dan menetapkan agama Hindu sebagai agama kerajaan. Prasasti Yupa menyebutkan Aswawarman sebagai Wangsakerta, yaitu pendiri Keluarga Kerajaan. Vrstyastoma (upaca penyucian) dilaksanakan di Kerajaan Kutai, sehingga menjadikan keluarga kerajaan sebagai kasta tertinggi. Keluarga Kerajaan dan hampir seluruh rakyat hidup dalam suasana peradaban Hindu (India).
Kejayaan	Kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Mulawarman pada abad ke VIII - IX M.	Kekuasaan Brahmana Wapakeswara	Hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur dikuasai oleh Kerajaan Kutai. Prasasti Yupa dibuat pada masa pemerintahan Raja Mulawarman oleh kaum Brahmana sebagai penghormatan terhadap raja atas segala kebajikannya. Didirikan Wapakeswara, tempat suci untuk penyajian.
Hancur	Kerajaan Kutai mengalami kehancuran pada masa pemerintahan Raja Dharma Setia pada Abad ke XIV M	Perang Friksi	Raja Dharma Setia tewas dalam perang melawan Aji Pangeran Anom dari Kutai Kertanegara. Kutai dan Kutai Kertanegara merupakan dua kerajaan yang berbeda aliran, akan tetapi sama-sama terletak di daerah Sungai Mahakam Kerajaan Kutai Kertanegara berdiri abad ke XIII M dilokasi Kerajaan Kutai lama, sehingga menimbulkan friksi diantara keduanya.

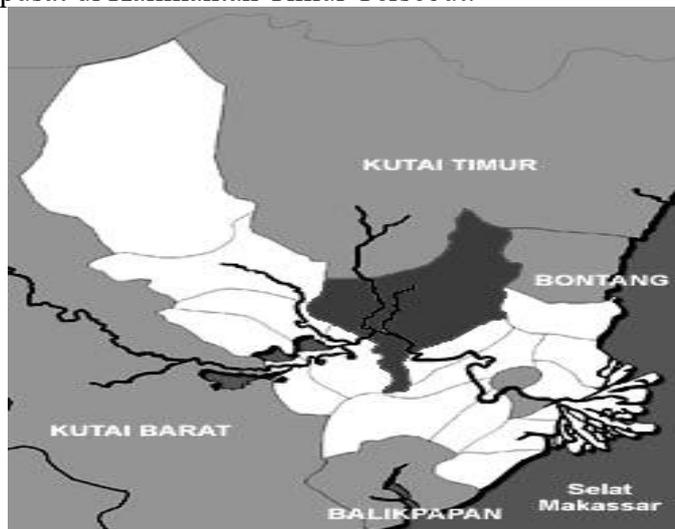
A. LAHIRNYA KERAJAAN KUTAI

Munculnya kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan India. Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara bermula sejak abad ke IV M. Beberapa kerajaan-kerajaan tertua tersebut diantaranya, kerajaan Kutai di Kalimantan Timur, Tarumanegara di Jawa Barat, Sriwijaya di Sumatera Selatan, serta Mataram di Jawa Tengah dan Timur.

Beberapa teori tentang masuknya kebudayaan India ke Nusantara seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, tentunya memiliki kelemahan-kelemahannya masing-masing. Seperti teori ksatria, menurut R.C Majundar munculnya kerajaan Hindu di Nusantara karena peranan kaum ksatria (para prajurit India). Akan tetapi teori ini tidak didukung oleh data yang memadai, karena tidak ada bukti arkeologis yang menunjukkan adanya ekspansi prajurit India ke Asia Tenggara, khususnya ke Nusantara.⁹

Teori yang dianggap memiliki data dan analisis yang kuat mengenai munculnya kerajaan-kerajaan kuno di Nusantara adalah teori brahmana. Para brahmana diundang ke Nusantara untuk keperluan upacara keagamaan, seperti upacara *vratyastoma*, upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria, guna mengangkat status sosial mereka.

Masuknya pengaruh budaya India ke Nusantara, menyebabkan budaya Indonesia mengalami perubahan. Perubahan yang terpenting adalah timbulnya suatu sistem pemerintahan dengan raja sebagai kepalanya. Sebelum budaya India masuk, pemerintahan hanya dipimpin oleh seorang kepala suku. Kutai merupakan kerajaan pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai terletak di Kalimantan Timur, tepatnya daerah Muara Kaman di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai sendiri diambil dari nama kota dimana ditemukannya prasasti yang menunjukkan keberadaan kerajaan tersebut, yaitu di kota Kutai, Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan karena tidak ada satupun prasasti yang menyebutkan nama dari kerajaan yang berpusat di Kalimantan Timur tersebut.



Sumber: Google Map

⁹ I Wayan Ardika, "Munculnya Kerajaan Tertua di Nusantara" dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian. *Indonesia dalam Arus Sejarah 2; Kerajaan Hindu-Buddha*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2012. Hal. 37.

Peta daerah Muara Kaman, Tempat berdirinya Kerajaan Kutai

Sejak muncul dan berkembangnya pengaruh hindu (India) di Kalimantan Timur, terjadi perubahan dalam pemerintahan, yaitu dari pemerintahan suku dengan kepala suku yang memerintah menjadi kerajaan dengan seorang raja sebagai kepala pemerintahan. Munculnya Kerajaan Kutai tidak terlepas dari situasi jalur perdagangan sebelumnya yang sudah tidak aman lagi, sehingga jalur perdagangan berubah menyusuri daerah kalimantan dan menjadikan daerah ini menjadi ramai.

Menurut beberapa ahli budaya Hindu masuk ke Kutai pada saat Kutai dipimpin oleh Kudungga, pada saat itu Kutai belum berbentuk sebuah kerajaan, dan Kudungga masih bergelar Kepala Suku. Meski pada akhirnya Kudungga mengangkat dirinya sebagai raja, sehingga penggantian kekuasaan dilakukan secara turun temurun, akan tetapi Kudungga, menurut ahli tidak bisa dikategorikan sebagai raja Kutai pertama karena,

Nama Kudungga merupakan nama lokal, belum bernuansa Hindu, sementara Kutai adalah Kerajaan Hindu.

Agama Hindu belum menjadi agama resmi kerajaan, karena jika Agama Hindu sudah mejadi agama resmi kerajaan, ada indikasi Kudungga akan merubah namanya menjadi nama bernuansa Hindu (India).

Oleh karena beberapa alasan di atas maka Aswawarman, putra Kudungga, dianggap sebagai raja pertama Kerajaan Kutai, dengan beberapa alasan,

Nama Aswawarman, merupakan nama bernuansa Hindu, sehingga ada indikasi bahwa agama Hindu sudah menjadi agama resmi kerajaan.

Aswawarman diberi gelar Wangsakerta yang artinya adalah pembentuk Keluarga Kerajaan.

Prasasti Yupa menceritakan bahwa Raja Aswawarman adalah raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Kutai diperluas. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya Upacara Asmawedha pada masa pemerintahannya. Upacara Asmawedha pernah dilakukan di India pada masa pemerintahan Raja Samudragupta ketika ingin memperluas wilayahnya. Pada upacara tersebut dilaksanakan pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan kerajaan. Batas-batas wilayah Kerajaan Kutai ditentukan dengan tapak kaki kuda yang nampak pada tanah hingga tapak terakhir yang terlihat. Dimana terakhir yang terlihat pada tanah, maka diputuskan disitulah batas kekuasaan Kerajaan Kutai. Pelepasan kuda-kuda tersebut, diiringi oleh prajurit Kerajaan Kutai.

B. KEJAYAAN KERAJAAN KUTAI

Raja Mulawarman merupakan anak dari Raja Aswawarman yang menjadi penerusnya. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Kutai mengalami masa kejayaannya. Rakyat-rakyatnya hidup tentram dan sejahtera hingga Raja Mulawarman mengadakan upacara kurban emas yang amat banyak.

Bukti sejarah Kerajaan Kutai ini adalah ditemukannya tujuh buah prasasti yang berbentuk Yupa¹⁰ (tiang batu). Salah satu prasasti tersebut memuat silsilah Mulawarman, yakni:

“śrīmataḥ śrī-narendrasya; kuṇḍuṅgasya mahātmanaḥ; putro śvavarmmo vikhyātah; vaṅśakarttā yathāṅśumān; tasya putrā mahātmānaḥ; trayas traya ivā gnayaḥ; teṣān trayāṅām pravaraḥ; tapo-bala-damānvitaḥ; śrī mūlavarmmā rā jendro; ya ṣ ṭ v ā bahusuvar ṅ nakam; tasya yajñasya y ū po ‘yam; dvijendrais samprakalpitah.”

Artinya,

“Sang Mahārāja Kundungga, yang amat mulia, mempunyai putra yang mashur, Sang Aśwawarmman namanya, yang seperti Angśuman (dewa Matahari) menumbuhkan keluarga yang sangat mulia. Sang Aśwawarmman mempunyai putra tiga, seperti api (yang suci). Yang terkemuka dari ketiga putra itu ialah Sang Mūlawarmman, raja yang berperadaban baik, kuat, dan kuasa. Sang Mūlawarmman telah mengadakan kenduri (selamatan yang dinamakan) emas-amat-banyak. Untuk peringatan kenduri (selamatan) itulah tugu batu ini didirikan oleh para brahmana.”¹¹

Pada prasasti tersebut juga diceritakan bahwa Raja Mulawarman memerintah dengan bijaksana. Ia pernah menghadiahkan ± 20.000 ekor sapi untuk korban kepada para brahmana (pendeta).¹² Prasasti tersebut juga menyatakan bahwa Raja Aswawarman merupakan pendiri dinasti, bukan ayahnya Kundungga. Hal ini karena pada saat itu Raja Kundungga belum memeluk agama Hindu, sehingga ia tidak bisa menjadi pendiri dinasti Hindu.

Kerajaan Kutai mengalami kemajuan dalam bidang politik dengan menaklukkan raja-raja sekitarnya. Pada bidang sosial, masyarakat telah mengenal pembagian kasta-kasta seperti di India. Pada bidang ekonomi, masyarakat kaya dan makmur dengan mata pencaharian utama pelayaran dan perdagangan. Hal ini tidak terlepas dari raja Mulawarman yang merupakan seorang raja yang arif dan bijaksana, berhati baik dan mulia dan selalu memperhatikan kesejahteraan rakyat,

¹⁰ Kata *Yupa* tertera dalam prasasti tersebut. Ketujuh yupa itu sekarang disimpan di Museum Nasional Jakarta, ditulis dengan huruf Pallawa dalam bahasa Sansekerta. Prasasti yupa tidak menyebut angka tahun, tetapi analogi dengan prasasti yang ditemukan di India Selatan, dapat diperkirakan prasasti yupa itu berasal dari pertengahan abad V. Lebih lanjut baca, Edhie Wurjantoro. “Mulawarman (Kutai) di Kalimantan Bagian Timur”, dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian, *Indonesia dalam.....*, hal. 42.

¹¹ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia II: Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Pustaka. , hal. 36.

¹² Edhie Wurjantoro. “Mulawarman (Kutai) di Kalimantan Bagian Timur”, dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian, *Indonesia dalam.....*, hal. 43.

yang terbukti dengan mengadakan upacara korban dan memberikan hadiah tanah dan 20.000 ekor sapi kepada rakyat dan kaum Brahmana.¹³

C. RUNTUHNYA KERAJAAN KUTAI

Pasca pemerintahan Mulawarman, belum ditemukan lagi bukti bagaimana kondisi kerajaan Kutai setelah itu. Baru pada abad ke XIII, ada bukti yang menyatakan bahwa Kerajaan Kutai runtuh, pada saat Raja Maharaja Dharma Setia tewas di tangan Raja Kutai Kartanegara yaitu Aji Pangeran Anum Panji Mendapa. Kerajaan Kutai, kemudian menjadi Kerajaan Islam yang bernama Kesultanan Kutai Kartanegara.

¹³ Lebih lanjut baca, Edhie Wurjantoro. "Mulawarman (Kutai) di Kalimantan Bagian Timur", dalam Taufik Abdullah dan A.B. Lopian, *Indonesia dalam.....*, hal. 42-43, dan Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia II: Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Pustaka.

3. Personalia Penelitian

No	Nama Lengkap	Jabatan Fungsional	Program Studi	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Ket.
1	Drs. Zafri, M.Pd	Lektor Kepala	Pendidikan Sejarah	6	Ketua
2	Drs. Etmi Hardi, M.Hum	Lektor	Pendidikan Sejarah	6	Anggota 1
3	Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd	Asisten Ahli	Pendidikan Sejarah	6	Anggota 2

4. Biodata Tim Peneliti

a) Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs.Zafri,M.Pd
2	Jenis Kelamin	Laki – Laki (L)
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19590910198601003
5	NIDN	00010095907
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pariaman/10-09-1959
7	E-mail	-
8	Nomor Telepon/ HP	081374329191
9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang, Jl.Prof.Dr. Hamka Air Tawar Padang
10	No Telp/ Fax	0751-443890
11	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 30 orang (5 th terakhir)
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Metode Penelitian Pendidikan 2. Statistik Sosial 3. Penilaian Hasil Belajar Sejarah

B.Riwayat Pendidikan

	S1	S 2
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Padang	IKIP Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah
Tahun Masuk-Lulus	1980-1984	1994-1997
Judul Skripsi/Tesisi/Disertasi	Persepsi Guru SMA Kota Padang Terhadap PSPB	Jenis Kuliah dengan Perbedaan Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Sejarah Berdasarkan Topik di Tema

		Sejarah

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Penilaian Hasil Belajar Sejarah	DIPA	7.500.000
2.	2013	Materi Sejarah	DIPA	7.500.000
3	2015	Pengembangan Komik Sejarah	DIKTI	59.000.000
4	2016	Pengembangan Komik Sejarah	dikti	50.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Pembahas Hasil PTK Guru-Guru IPS Kota Payakumbuh	Dinas Pendidikan Payakumbuh	
2.	2011	Penataran PLPG	Kota Padang	
3.	2012	Pendalaman Materi Pembelajaran Sejarah MGMP Sejarah di Kota Padang	MGMP	
4.	2014	Penataran Guru IPS	Padang Pariaman	
5	2015	Konsep dan Gerak sejarah	Kota Padang	
6	2016	Inovasi Komik sebagai Media Pembelajaran	Pasaman Barat	

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1.	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa kelas XI IS SMAN 2 Solok Selatan	Diakronika	2010
2.	Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah	Diakronika	2011
3.	Berpikir Proses Perubahan dalam pembelajaran Sejarah	Diakronika	2011
4.	Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah	Diakronika	2012
5.	Berpikir Analisis dalam Pembelajaran Sejarah	Diakronika	2012
6.	Paradigma Ilmiah	Diakronika	2013
7	Komi; Inovasi Pembelajaran Sejarah	Diakronika	2016

F. Pemakalah Seminar Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	2006 s/d 2009	Pembimbingan Teknis Pembelajaran IPS SMP dan Sejarah SMA Se Sumatera Barat kerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Sumatera Barat	Sumatera Barat
2	2007 - sekarang	Instruktur Sertifikasi Guru Sejarah / IPS (PLPG), Provinsi Sumbar	2007 / Padang
3	2009	Seminar dengan tema "Esensi Pembelajaran Sejarah Mempertegas Kesadaran	Lubuk Alung

		Berbangsa,” diselenggara-kan oleh Forum Komunikasi Sejarah (FKGS) Sumatera Barat	
4	2011	Seminar Nasional Pendidikan Sejarah 18-20 Maret 2011 di UPI Bandung (Pemakalah)	2011 /Bandung

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuain dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penelitian terapan UNP.

Padang, November 2017

Ketua Peneliti,

Drs.Zafri,M.Pd
NIP.195909101986031003

b) Biodata Anggota

A. Data Pribadi

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan (P)
3	Jabatan Fungsional	Penata Muda Tk 1 / III b
4	NIP	198509162015042001
5	NIDN	0016098505
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Solok/16-09-1985
7	E-mail	booksfighter@yahoo.com
8	Nomor Telepon/ HP	085263810310
9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang, Jl.Prof.Dr. Hamka Air Tawar Padang
10	No Telp/ Fax	0751-443890
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	Multimedia Pembelajaran Sejarah Kurikulum dan Buku Teks Pengantar Statistik Perencanaan Pembelajaran Sejarah Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Buddha Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S 2
Nama Perguruan Tinggi	UNP	UNP
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah
Tahun Masuk-Lulus	2005-2010	2011-2013
Judul Skripsi/Tesisi/Disertasi	Nagari Paninggahan Pada Masa PRRI (1958-1961)	Perbandingan Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Sjafe'i
Pembimbing	Hendra Naldi,SS.M.Hum Etmi Hardi,M.Hum	Prof. Dr. Mestika Zed, MA Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014	Penelitian; Ruang Pendidik INS Kayutanam, dari Zaman Kolonial sampai Kontemporer	PNBP - FIS UNP	10.000.000
2	2015	Pengembangan Komik Sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah di SMA (Tahun 1)	DIPA - Hibah Bersaing	59.000.000

3	2016	Pengembangan Komik sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah SMA (Tahun 2)	DRPM Dikti	50.000.000
4	2017	Penerapan Model Pembelajaran Berstruktur untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah	PNBP UNP	50.000.000

D. Pengalaman Pengabdian dan Penerapan Ipteks dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014	Pengenalan Tokoh Sejarah Melalui Kamus Biografi Pada Guru Sejarah MGMP Sumatera Barat	DIPA - UNP	10.000.000
2	2015	Pelatihan Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah Kurikulum 2013 Pada Guru Sejarah MGMP Sumatera Barat	DIPA - UNP	15.000.000
3	2016	Pelatihan Komik sebagai Media Pembelajaran Sejarah yang Inovatif	Mandiri	5.000.000

4	2017	Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang	PNBP UNP	20.000.000
---	------	--	----------	------------

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Jambu Lippo; Kerajaan Lama Minangkabau	Humaniora	2013
2	Nagari Paninggahan Pada masa PRRI [1958-1961]	Diakronika	Vol. XIV No.2 Th. 2014 ISSN: 1411-1764
3	Komik; Media Inovatif Pembelajaran Sejarah	Diakronika	Vol. XVI No. 2 Th. 2016 ISSN: 1411-1764

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Biografi Tokoh Sejarah untuk Penanaman Nilai	Peran Mata Pelajaran Sejarah dalam Pembentukan Sikap	2014 Kota Padang

	dan Karakter		
2.	Workshop Pelatihan Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah Kurikulum 2013	Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah	2015 Kota Padang
3.	Seminar Sosialisasi Penggunaan Komik Sejarah	Fakta, Konsep dan Prinsip Pembelajaran Sejarah	2016 Kab. Pasaman Barat
4.	Seminar Nasional 'Pemutakhiran Pembelajaran Sejarah'	Sudahkah Pembelajaran Sejarah Bermakna Bagi Anak?	2017 Jurusan Sejarah FIS UNP

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Kamus Biografi Singkat Tokoh Sejarah	2014	255	Sukabina
2.	Komik Sejarah Jilid 1; Awal Kehidupan Manusia Indonesia Zaman Pra Aksara	2015	120	Sukabina
3.	Komik Sejarah Jilid 2; Nusantara Zaman Pengaruh	2017	110	Sukabina

	Hindu Buddha			
--	--------------	--	--	--

H. Keikutsertaan dalam Seminar dan Workshop dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Waktu dan Tempat	Peran
1	Seminar Nasional “Pluralisme dalam Gerakan Nasionalisme di Indonesia” oleh Dirjen Kebudayaan, Museum Kebangkitan Nasional.	2012 - Museum Kebangkitan Nasional Jakarta	Peserta
2	Workshop Sosialisasi Kurikulum 2013	2013 - Pascasarjana UNP	Peserta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk penelitian terapan UNP.

Padang, November 2017

Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd
NIP. 198509162015042001